

**PERAN PERUM PEGADAIAN CABANG KEPANJEN
DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA BAGI
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

S K R I P S I

Oleh
NANANG FAHRUDIN
NIM : 05610032



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**PERAN PERUM PEGADAIAN CABANG KEPANJEN
DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA BAGI
USAHA MIKRO KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)**

S K R I P S I

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh
NANANG FAHRUDIN
NIM : 05610027



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PERUM PEGADAIAN CABANG KEPANJEN
DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA BAGI
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

S K R I P S I

Oleh
NANANG FAHRUDIN
NIM : 05610027

Telah disetujui 11 September 2009
Dosen Pembimbing,

Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP. 150287782

Mengetahui :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN PERUM PEGADAIAN CABANG KEPANJEN
DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA BAGI
USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

SKRIPSI

Oleh
NANANG FAHRUDIN
NIM : 05610027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 03 Oktober 2009

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>H. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei</u> NIP 150368784	()
2. Sekretaris/ Pembimbing <u>Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si</u> NIP 150287782	()
3. Penguji Utama <u>Ahmad Fahrudin A, SE.,MM</u> NIP 150294653	()

Disahkan Oleh :
D e k a n

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Nanang Fahrudin
NIM : 05610027
Alamat : Pandanajeng - Tumpang

menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PERAN PERUM PEGADAIAN CABANG KEPANJEN DALAM PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **“klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juli 2009
Hormat saya,

Nanang Fahrudin
NIM : 05610027

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat” (an-Nisaa 04 : 58)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah SWT saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Aku persembahkan skripsi ini buat kedua orang tuaku yang telah dengan susah payah menuntun dan mengarahkanku pada setiap langkahku, juga untuk seluruh teman dan sahabat yang telah dengan setia menemani setiap langkahku dalam suka dan duka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Landasan Teori	16
1. Pegadaian	16
a. Pengertian Pegadaian	16
b. Tugas Pokok dan Fungsi Pegadaian	17
c. Produk Jasa Perum Pegadaian	18
2. Kredit.....	22
a. Pengertian Kredit.....	22
b. Tujuan dan Fungsi Kredit.....	23
c. Prinsip Perkreditan.....	25
3. Modal Kerja	27
a. Pengertian Modal Kerja	27
b. Jenis-jenis Modal Kerja.....	28
c. Konsep Modal Kerja	29
d. Sumber Modal Kerja	31
e. Penggunaan Modal Kerja.....	33

f. Peranan Modal Kerja.....	34
4. Analisis Dampak Pemberian Kredit Modal Kerja.....	35
5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	37
a. Usaha Mikro	37
b. Usaha Kecil.....	38
c. Usaha Menengah.....	40
6. Pembiayaan Modal Kerja Pegadaian Dalam Islam	41
a. Pengertian Gadai (<i>Rahn</i>) Syariah.....	41
b. Dasar Hukum Gadai	43
c. Fatwa Dewan Syariah Nasional.....	45
d. Persamaan dan Perbedaan antara Rahn dan Gadai Konfensional.....	46
e. Pembiayaan Modal kerja Syariah.....	48
7. Kerangka berfikir	51
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Lokasi Penelitian	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Data dan Sumber Data	53
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Model Analisis Data.....	57
 BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Perum Pegadaian di Indonesia.....	59
1 Sejarah Berdirinya Perum Pegadaian.....	59
2. Status Hukum Pegadaian	65
3. Lokasi Perum Pegadaian.....	65
4. Visi dan Misi Perum Pegadaian.....	65
5. Unit Pembantu Cabang Pegadaian Kepanjen	66
6. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69

1. Peran perum pegadaian cabang kepanjen	
Terhadap UMKM.....	69
2. Dampak Pemberian Kredit Modal Kerja	
Bagi UMKM	81
3. Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam	
Pandangan Islam.....	88
 BAB V	
: PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kredit UKM Pegadaian Yang tersalurkan pada Tahun 2008 – Maret 2008	4
Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	5
Tabel 4.1 : Data Kredit Kreasi Bulan Januari 2008 – Juni 2009	78
Tabel 4.2 : Data Kredit Krista Bulan Desember 2008 – Juni 2009	80
Tabel 4.3 : Perubahan Aset Sesudah Memperoleh Kredit Modal Kerja.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir	51
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan	99
Lampiran 2 : Bukti Konsultasi	100
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian	101
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	102
Lampiran 5 : File Note Hasil Wawancara	104
Lampiran 6 : Laporan Bulanan Kreasi	113
Lampiran 7 : Laporan Bulanan Krista	114
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian	115

ABSTRAK

Fahrudin, Nanang. 2009 SKRIPSI. Judul: “ Peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”

Pembimbing : Umrotul Khasanah,S.Ag.,M.Si

Kata Kunci : Pegadaian, Kredit Modal Kerja, UMKM

Pegadaian Kepanjen merupakan salah satu lembaga penyaluran kredit berdasarkan atas hukum gadai, kemudahan dan kesederhanaan pegadaian dalam prosedur penyaluran kredit merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. saat ini pegadaian kepanjen tidak hanya memberikan kredit yang bersifat konsumtif, akan tetapi juga memberikan kredit yang bersifat produktif dengan memberikan kredit modal kerja melalui kreasi dan krista kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah semua data atau orang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian, adapun sumber data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam memberikan kredit modal kerja kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui dua jalur yaitu Kreasi dan Krista, dalam upayanya membantu memberikan kredit modal kerja kepada UMKM dalam hal penyediaan permodalan dalam bentuk kredit modal kerja maka Perum Pegadaian Cabang Kepanjen sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari besarnya kredit yang sudah tersalurkan melalui laporan kredit Kreasi dan Krista. Selain itu, dari hasil survei peneliti kepada nasabah juga adanya tanggapan yang sangat baik terhadap kredit modal kerja yang di berikan oleh Perum Pegadaian Cabang Kepanjen, ini terbukti adanya kemajuan usahanya yakni adanya penambahan aset yang dimiliki oleh para nasabah setelah memperoleh kredit Kreasi dan Krista.

ABSTRACT

Fahrudin, Nanang. 2009 SKRIPSI. Title: "Role of the Branch Perum Pegadaian Kepanjen
In Working Capital Lending for Micro, Small and Medium
Enterprises (MSME)"
Advisor: : Umrotul Khasanah,S.Ag.,M.Si

Keywords: Pawnshops, Working Capital Loan, MSME

Pawnshops Kepanjen is one of the credit institutions under the lien law, the ease and simplicity of mortgage loans in the procedure is needed by the community. KEPANJEN current mortgage loans not only provide a consumptive nature, but also give credit by providing perduktif are working capital loans through the creation and crest to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

In this study uses qualitative methods with a descriptive approach. While the data source in this study is that all the data or the person providing the information and information relating to research, as for sources of data on research using primary data and secondary data.

The results showed that the Perum Pegadaian Kepanjen Branch in providing working capital loans to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) through two channels namely Creative and Krista, in an effort to help provide working capital loans to SMEs in the provision of capital in the form of working capital is Perum Pegadaian Branch Kepanjen good enough, it can be seen from the amount of credit that was channeled through Credit Creation and Krista. Also from the survey results to clients researchers also a very good response on working capital loans given by the Mining Corporation of Kepanjen Branch, has proved the existence of the business progress of the addition of assets owned by our customers after obtaining credits Creation and Krista.

المستخلص

فحر الدين، نانانج. 2009. البحث الجامعي. الموضوع: "دور الشركة العامة كبانجين للرهانة فرع في إقراض قطاع الأعمال، والصغيرة والمتوسطة (UMKM)"
المشرفة: عمرة الحسنة الماجستير

الكلمات الرئيسية: شركة الرهانة، قرض العمل، (UMKM)
شركة الرهانة في كبانجين هو إحدى المؤسسة المجرى الدين ويؤسسه على حكم المرتهن، والسهول والبسيط شركة الرهانة في إجراءات المجرى الدين هو الحال الذي يحتاج المجتمع. والآن لا يعطى شركة الرهانة في كبانجين الدين بصفة الإستهلاك فحسب بل يعطي الدين بصفة الإنتاج بإعطاء قرض العمل من خلال الإبتداع والبلور على المحاولة الدقيقة، والصغيرة، والمتوسطة (UMKM). واستعمل الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي. أما مصادر البيانة في هذا البحث هو جميع البيانات أو الشخص الذي يعطى الإعلان والشرح الذي تتعلق بالبحث، أما مصادر البيانة في هذا البحث هو بيانة الرئيسية وبيانة الفرعية.

ونتيجة البحث تدل أن المرجاس شركة الرهانة كبانجين في قرض العمل على المحاولة الدقيقة، والصغيرة، والمتوسطة (UMKM) من خلال طريقتين اثنتين هما الإبتداع والبلور، ويتعاون في محاولته إعطاء قرض العمل على UMKM في مخزون الرأس المالي العملي بالشكل التقرير قرض العمل وهذه المحاولة هي جيد ويستطيع أن ينظر من الدين الكبير الذي يجريه من خلال الإبتداع والبلور اللذان يكونان في المرجاس المرتهن كبانجين . ومن نتيجة المراقبة على النسابة من خلال رأيهم الجيدة على قرض العمل الذي أعطى المرجاس المرتهن كبانجين ، ويثبت هذا الحال بالدليل أن قدم محاولته يعنى بالزائد السهم الذي تملك النسابة بعد تنالها الدين الإبتداع والبلور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian sebagai salah satu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman yang memiliki tujuan khusus yakni penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang bertujuan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Sesuai dengan misi dari Perum Pegadaian adalah “Ikut membangun program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah melalui kegiatan utama berupa penyaluran kredit gadai dan melakukan usaha lain yang menguntungkan”.

Pegadaian telah menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah khususnya masyarakat yang memiliki usaha baik skala kecil maupun menengah. Tujuan Perum Pegadaian tidak hanya semata-mata mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dari program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan produk unggulannya .

Berangkat dari hal tersebut, Perum Pegadaian merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur memperoleh kredit merupakan hal yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh Perum Pegadaian.

Seperti yang dijelaskan dalam Kompas (2008) di tengah krisis keuangan global Pegadaian menjadi andalan masyarakat dalam memperoleh kredit. Di

wilayah Jawa Timur sampai akhir Desember 2008 jumlah nasabah Perum Pegadaian pada wilayah ini mencapai 2,4 juta orang dengan omzet Rp 4,26 triliun. Manajer Operasi dan Pengembangan Kanwil XIII Perum Pegadaian Jawa Timur Suwito Riyanto menambahkan pada tahun 2008 pendapatan Perum Pegadaian Jawa Timur naik 48 persen dari kisaran Rp 2,9 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp 4,26 triliun pada tahun 2008.([http//www.compas.com](http://www.compas.com))

Perum Pegadaian juga menyalurkan kredit modal kerja kepada masyarakat yang memiliki usaha, baik perorangan ataupun kelompok yang bisa didapatkan melalui produk Kredit Angsuran Fidisias (Kreasi) ataupun Kredit Angsuran Rumah Tangga (Krista). Dengan pemberian kredit modal semacam itu diharapkan akan mampu meningkatkan usahanya dan meningkatkan permodalan khususnya bagi usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dalam pemberian kredit kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi sehari-hari, karena dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi kelangsungan usahanya, sehingga akan memberikan nilai kegunaan yang lebih.

Modal kerja merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang kegiatan perusahaan dalam pengeluaran untuk memperoleh barang atau jasa, dengan kata lain modal kerja merupakan sejumlah dana kas yang tertanam dalam aktiva lancar yang dipergunakan untuk menjalankan aktifitas perusahaan. (Komarudin,1995:5)

Penyaluran jumlah kredit modal kerja kepada UKM dapat dilihat dari besarnya kredit yang sudah tersalurkan pada Tahun 2008 sampai maret 2008, jumlahnya mencapai Rp 186 M dengan jumlah nasabah mencapai 24.247. lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Kredit UKM Pegadaian Yang Tersalurkan
Pada Tahun 2008 - Maret 2008

Jenis Produk	Jumlah Pinjaman (Miliar)	Jumlah debitur
Kreasi	Rp 164,8	19.170 debt
Krasida	Rp 16,5	463 debt
Krista	Rp 4,7	4.614 debt
Jumlah	Rp 186	24.247 debt

(Warta Pegadaian edisi 143/Thn.xx/2008)

Dari data diatas dapat di jelaskan bahwa Perum Pegadaian menyalurkan kredit kepada UMKM dengan mengeluarkan produk seperti Kreasi, Krasida dan Krista. Kreasi merupakan kredit yang berasal dari pemerintah diberikan kepada pengusaha mikro / kecil dengan sistem fidusia (barang jaminan berada di pemilik dan dapat digunakan pemilik untuk kegiatan usaha), kredit yang sudah Pada Tahun 2008 - Maret 2008 mencapai Rp. 164,8 Miliar. Sedangkan Krasida merupakan pemberian pinjaman kepada usaha mikro kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai yang pengembaliannya dilakukan melalui angsuran, kredit yang sudah tersalurkan pada Tahun 2008 - Maret 2008 mencapai Rp. 16,4 Miliar. Sedangkan Krista merupakan kredit yang diberikan khusus kepada wanita pengusaha sangat mikro. Seperti tukang sayur, bakul jamu gendong, dan lain-lain. kredit yang sudah tersalurkan pada Tahun 2008 - Maret 2008 mencapai Rp. 4,7 Miliar.

Dari uraian diatas peran Perum Pegadaian dalam pengembangan UMKM Saat ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian, khususnya dalam hal penyediaan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan dan kemiskinan, mempercepat pemulihan ekonomi, serta memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan.

Sementara itu, Perum Pegadaian Cabang Kepanjen merupakan salah satu dari sekian banyak Pegadaian yang siap membantu masyarakat khususnya masyarakat Kepanjen. Dalam Pegadaian Cabang Kepanjen terdapat fasilitas kredit yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh kredit modal kerja yaitu Produk Kreasi dan Krista, dengan adanya modal kerja yang disalurkan Pegadaian ini UMKM yang khususnya berada di wilayah Kepanjen diharapkan akan terbantu dalam hal permodalannya.

Berangkat dari kegiatan Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam penyaluran kredit khususnya kredit modal kerja kepada usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka saya sebagai peneliti mempunyai keinginan untuk mengambil judul sebagai tugas akhir penulisan skripsi mengenai **“Peran PERUM Pegadaian Cabang Kepanjen Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam memberikan kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ?
2. Bagaimana dampak pemberian kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui Peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam memberikan kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Ingin mengetahui dampak pemberian kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Batasan Masalah

1. Peneliti hanya melakukan penelitian di wilayah kerja Perum Pegadaian cabang kepanjen.
2. Peneliti hanya memfokuskan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi nasabah di Perum Pegadaian Cabang Kapanjen.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kredit Kreasi dan Krista. Laporan Kredit Kreasi dimulai dari Bulan Januari 2008 - Juni 2009 serta Kredit Krista yang dimulai dari Bulan Desember 2008 - Juni 2009.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

1. Akademisi

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ulang apabila ada pihak-pihak yang ingin mengkaji ulang penelitian ini yang berhubungan dengan Perum Pegadaian.

2. Perum Pegadaian Cabang Kapanjen

Sebagai bahan referensi dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) khususnya dalam pemberian kredit modal Kerja bagi UMKM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan topik yang ingin diteliti, maka kiranya perlu untuk menggunakan penelitian-penelitian terdahulu dan jurnal-jurnal yang membahas mengenai pemberian modal kerja.

Rahman Hakiki (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Aplikasi Pembiayaan Mudharabah Dalam Penyaluran Modal Kerja Pada Bank Bumi Rinjani Batu”. Memperoleh kesimpulan bahwa pada Bank Bumi Rinjani Batu dalam melakukan pembiayaan atau kredit modal kerja kepada nasabah hanya untuk pedagang, sehingga pembiayaan untuk kas, piutang dan persediaan tidak termasuk dalam pembiayaan modal kerja.

Ningrum Mulyana (2004) yang berjudul “Analisis Pemberian Modal Produktif Di BMT Mitra Sarana Terhadap Peningkatan dan Pengembangan Usaha Kecil Di Pasar Induk Gadang Malang”. Memperoleh kesimpulan dengan metode yang digunakan diketahui bahwa pembiayaan produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pedagang kecil. Dan secara simultan variabel diatas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (peningkatan Pendapatan) sebesar 14,239, sehingga satuan pembiayaan produktif tersebut terbukti mampu meningkatkan usaha kecil. 80% menyatakan bahwa pembiayaan yang diterima relatif kecil sehingga mudah dalam melunasinya

Lilik Diawati (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Perum Pegadaian Cabang Karangpandan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keuangan Masyarakat Di Karangpandan Tahun 2003” memperoleh kesimpulan bahwa Perum Pegadaian Cabang Karangpandan mempunyai peran yang baik, dalam memenuhi

kebutuhan keuangan masyarakat Karangpandan Tahun 2003. Hal ini dibuktikan dari aset yang digunakan nasabah sebesar 89% dari aset yang dimiliki oleh Perum Pegadaian Cabang Karangpandan, selain itu dari hasil survei peneliti kepada nasabah adanya tanggapan yang sangat baik tentang pelayanan, realisasi pengajuan kredit yang memuaskan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Kesimpulan
1	Rahman Hakiki UIN Malang (2003)	Aplikasi Pembiayaan Mudharabah Dalam Penyaluran Modal Kerja Pada Bank Bumi Rinjani Batu.	Pembiayaan Mudharabah, Modal Kerja.	Kualitatif	- Metode Survey - Pengujian data Riset lapangan.	Bank bumi rinjani batu melakukan pembiayaan modal kerja kepada nasabah hanya untuk pedagang, sehingga pembiayaan untuk kas, piutang dan persediaan tidak termasuk dalam pembiayaan modal kerja.
3	Ningrum mulyana, UIN (2004)	Analisis Pemberian Modal Produktif Di BMT Mitra Sarana Terhadap Peningkatan	Modal, BMT Mitra Sarana	Regresi Linier berganda dan Uji Statistik (Uji f dan Uji t)	Riset lapangan.	Dengan metode yang digunakan diketahui bahwa pembiayaan produktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pedagang kecil. Dengan

Tabel 2.1
Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

		dan Pengembangan Usaha Kecil Di Pasar Induk Gadang Malang				persamaan: $Y = 591687 + 0.0584X_1 - 19909X_2 - 56010X_3 - 464,74X_4 - 7834,6X_5 + 33724D_1 + 64187D_2$
--	--	---	--	--	--	--

						Dimana, X_1 = Modal Kerja X_5 = Jumlah Pendapatan X_2 = Jumlah Tanggungan D_2 = Gender X_3 = Jumlah tenaga kerja D_2 = Karakter Anggota X_4 = Usia • Secara simultan variabel diatas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (peningkatan Pendapatan) sebesar 14,239 satuan
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2.2
Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

						• Secara parsial variabel modal kerja yang paling dominan. Pembiayaan produktif tersebut terbukti mampu meningkatkan usaha kecil. 80% menyatakan bahwa pembiayaan yang diterima relatif kecil sehingga mudah dalam melunasinya.
3	Lilik Diawati, FKIP UMS (2007)	Peran Perum Pegadaian Cabang Karangpandan Dalam Memenuhi	Peran Perum Pegadaian, Kebutuhan Keuangan	Kualitatif Deskriptif	Dan data dikumpulkan dengan menggunakan 2 metode yaitu data primer yaitu data diperoleh dari	Perum Pegadaian Cabang Karangpandan mempunyai peran yang baik, dalam memenuhi kebutuhan

		Kebutuhan Keuangan Masyarakat Di Karangpandan Tahun 2003	Masyarakat		hasil wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan, data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan studi pustaka.	kebutuhan keuangan masyarakat Karangpandan tahun 2003, selain itu dari hasil survei peneliti kepada nasabah adanya tanggapan yang sangat baik terhadap kredit yang di berikan.
--	--	--	------------	--	--	--

Tabel 2.1
Perbedaan penelitian Ini Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

4	Nanang Fahrudin, UIN Malang (2009)	Peran PERUM Pegadaian Cabang Kepanjen Dalam Penyaluran Kredit Modal Kerja Bagi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)	Pegadaian, Kredit Modal, (UKM)	Kualitatif-Deskriptif	Menggunakan 2 metode yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan, data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi.	
---	------------------------------------	---	--------------------------------	-----------------------	---	--

B. Kajian Teori

1. Pegadaian

a. Pengertian Pegadaian

Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh oleh orang yang berpiutang atas suatu barang yang bergerak yang diserahkan oleh orang yang berutang sebagai jaminan utangnya dan barang tersebut dapat dijual (dilelang) oleh orang yang berpiutang bila yang berutang tidak dapat melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo. Sedangkan perusahaan umum pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfungsi memberikan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. (Hadi,2002:16)

Jadi gadai adalah suatu hak yang diperoleh oleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang yang bergerak. Barang yang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh orang lain atas nama orang yang mempunyai utang.

Dalam pasal 1 ketentuan umum PP No 103 Tahun 2000 tentang Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian dinyatakan bahwa Perusahaan Umum (PERUM) Pegadaian adalah Badan Usaha Milik Negara yang diatur dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1969, yang bidang usahanya berada dalam lingkup tugas dan kewenangan Menteri Keuangan, dimana seluruh modalnya dimiliki Negara yang dipisahkan dan tidak dapat terbagi atas saham. Dan dalam pasal 3 ayat (1) Perum Pegadaian adalah perusahaan badan milik Negara yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan usaha menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai. Pasal 6 menentukan sifat usaha dari perusahaan adalah menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan umum

dan sekaligus memupuk keuntungan (*profit*) berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. (Anshori, 2006: 43-44)

b. Tugas Pokok Dan Fungsi PERUM Pegadaian

Sesuai dengan surat keputusan direksi Perum Pegadaian No. 10 Sm 2/1/29 tanggal 27 Oktober 1990 tentang organisasi dan tata kerja Perum Pegadaian disebutkan bahwa tugas pokok dan fungsi Perum Pegadaian adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan mempunyai tugas pokok mengeluarkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan usaha lain yang berhubungan dengan tujuan perusahaan atas persetujuan menteri.
- 2) Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut perusahaan mempunyai fungsi :
 - a) Mengelola pengeluaran uang pinjaman atas dasar hukum gadai dengan cara mudah, cepat, aman dan hemat.
 - b) Menciptakan dan mengembangkan usaha-usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan maupun masyarakat.
 - c) Mengelola keuangan.
 - d) Mengelola kepegawaian, pendidikan dan pelatihan.
 - e) Mengelola organisasi, tata kerja dan tata laksana.
 - f) Melakukan penelitian dan pengembangan.
 - g) Mengawasi pengelolaan perusahaan.

c. Produk Jasa Perum Pegadaian

- 1). Kredit Cepat Dan Aman (KCA)

Kredit Cepat dan Aman (KCA) adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan sistem hukum gadai dengan jaminan barang bergerak.

Pemberian kredit ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam bidang perekonomian.(Tim OPP KANWIL MALANG, 2006;4-6)

Keunggulan KCA:

- (a) Proses mudah –cepat
- (b) Murah
- (c) Dapat dilunasi sewaktu-waktu
- (d) Perpanjangan kredit
- (e) Minta tambah kredit (MT)
- (f) Keleluasaan permohonan kredit nasabah/pelanggan
- (g) Aman dan barang jaminan diasuransikan.

2) Kredit Angsuran Fudisia (Kreasi)

Kreasi adalah kredit yang berasal dari pemerintah (melalui surat utang pemerintah No. 05 / SUP 05) diberikan kepada pengusaha Kecil dan Menengah dengan sistem fudisia (barang jaminan berada di pemilik dan dapat digunakan pemilik untuk kegiatan usaha). Nasabah hanya menyerahkan BPKB (Surat Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor). Tujuan dari Kreasi adalah menguatkan permodalan usaha kecil dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing. .(Tim OPP Kanwil Malang, 2006:8-10)

Keunggulan Kreasi :

- a) Ringan (sewa modal hanya 1% per bulan)
- b) Jaminan hanya BPKB
- c) Nasabah bisa menentukan sendiri jangka waktu kredit
- d) Proses cepat
- e) Cocok mengatasi masalah modal kerja

3). Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida)

Krasida merupakan Pemberian pinjaman kepada usaha Mikro dan Kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai yang pengembaliannya dilakukan melalui angsuran. .(Tim OPP Kanwil Malang, 2006;11-12)

Keunggulan Krasida:

- a) Pelayanannya mudah, cepat dan aman.
- b) Menentukan sendiri jangka waktu pengembalian peminjaman

Sewa modal:

- a). Cukup kompetitif hanya 1% perbulan.
- b). Pinjaman dapat diangsur 12 sampai 24 bulan dengan angsuran tetap.

4). Usaha Jasa Taksiran/Sertifikasi

Adalah layanan pegadaian kepada masyarakat bagi yang ingin mengetahui nilai kadar atau karatase nilai perhiasan miliknya. Tujuannya adalah agar msyarakat bisa mengetahui nilai harta kekayaannya dan untuk mencegaah timbulnya penipuan. .(Tim OPP Kanwil Malang, 2006:46)

5). Usaha Jasa Titipan

Jasa titipan dalam pegadaian ini merupakan layanan pegadaian kepada masyarakat untuk menyimpan surat dokumen berharga seperti sertifikat rumah, BPKB, Ijazah, perhiasan, sepeda motor, elektronik, dll. Tujuannya adalah ingin membantu mayarakat dalam mengamankan atau menyimpan surat-surat atau dokumen berharga yang dimiliki dari bahaya kehilangan, kebakaran dan lain-lain dengan biaya yang murah. .(Tim OPP Kanwil Malang, 2006:47)

6). Kredit Usaha Rumah Tangga (Kresta)

Krista merupakan kredit yang diberikan khusus kepada wanita pengusaha sangat mikro. Seperti tukang sayur, bakul jamu gendong, dan lain-lain. (Tim OPP Kanwil Malang, 2006;47)

Keunggulan

- a) Pelayanan mudah, cepat dan aman.
- b) Proses maksimal hanya 3 hari.
- c) Pinjaman Rp 100.000,- sampai 1.000.000,-
- d) Prosedur sangat mudah

Sewa Modal

- a) Sewa modal cukup kompetitif hanya 0.9% perbulan.
- b) Pinjaman dapat diangsur 12 bulan dengan angsuranya.

2. Kredit.

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari bahasa latin "*Creditum*" yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Pengertian tersebut kemudian di dibakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 bab I pasal 1,2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: "kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak, dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan". (suhardjono, 2006:11). Kemudian Menurut kasmir (2006:102) kredit merupakan pembiayaan yang dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

Kemudian pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang mendefinisikan pengertian kredit adalah sebagai berikut: “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga”.

b. Tujuan Dan Fungsi Kredit

Menurut kasmir (2006:105-108) pemberian suatu kredit memiliki tujuan tertentu, pemberian kredit tidak terlepas dari misi suatu instansi sebuah lembaga. Adapun tujuan pemberian kredit yang utama adalah sebagai berikut:

1) Mencari Keuntungan

Yaitu untuk mencari keuntungan dari pemberian kredit tersebut. Hal tersebut dalam bentuk bunga yang di terima bank sebagai balas jasa dari biaya admistrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan itu penting untuk kelangsungan hidub bank.

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya yang tidak kalah penting adalah membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan dana tersebut maka para debitur dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak Bank atau non Bank maka semakain baik. Dengan demikian semakin banyak kredit adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor. Keuntungan pemerintah dengan pemberian kredit adalah:

- a) Penerimaan pajak yang dibebankan pada nasabah, pihak bank atau non bank.
- b) Membuka kesempatan kerja. Dalam hal ini kredit dapat digunakan untuk membuka usaha baru atau memperluas usaha yang telah ada sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang masih menganggur.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Dengan adanya penyaluran kredit diharapkan dapat meningkatkan kapasitas usahanya.
- d) Menghemat devisa Negara terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor. Dengan adanya pemberian modal kerja diharapkan akan mampu memproduksi sendiri sehingga tidak harus mengimpor dari Negara lain.
- e) Meningkatkan devisa Negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai mampu di ekspor keluar negeri.

Di samping memiliki tujuan pemberian fasilitas kredit juga memiliki fungsi.

Fungsi tersebut antara lain:

- a) Untuk meningkatkan daya guna uang. Maksudnya jika uang hanya disimpan di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.
- b) Untuk meningkatkan daya guna barang. Kredit yang telah di berikan oleh bank dapat digunakan oleh debitur untuk mengelola barang yang semula tidak berguna menjadi barang yang bermanfaat.
- c) Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah kewilayah lainnya.
- d) Sebagai alat stabilisasi ekonomi. Karena semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan menambah jumlah barang yang di perlukan oleh masyarakat.

- e) Untuk meningkatkan kegairahan usaha. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik.

c. Prinsip Perkreditan

Menurut Taswan (2006 :156-157) Secara umum pemberian kredit akan selalu berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) *Charakter*

Adanya penyertaan uang kepada debitur itu didasari kepercayaan. Kepercayaan itu timbul karena debitur memiliki *character* berupa moral, watak atau *personality* serta memiliki tanggung jawab.

2) *Capacity*

Penilaian dilihat dari kemampuan jenis usaha untuk melunasi kredit. *Capacity* dapat didekati dari aspek keuangan dan aspek yuridis. Aspek keuangan dapat dilihat dari *castflow* yang dihasilkan serta dari aspek yuridis akan dilihat bahwa debitur ini akan memiliki kapasitas atas perjanjian kredit dan melunasi kembali sesuai perjanjian.

3) *Capital*

Merupakan modal yang dimiliki perusahaan debitur, semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang debitur maka semakin tangguh dalam menghadapi kemungkinan resiko yang akan dihadapi dikemudian hari.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan atas kredit yang akan diterimanya. Semakin besar jaminan yang ada pada kredit maka semakin aman dana itu, jaminan-jaminan itu akan aman jika mampu meng-*cover* 120% dari total kreditnya.

5) *Condition of Economic*

kondisi ekonomi yang dimaksud disini adalah kondisi ekonomi makro yang akan mempengaruhi kredit, dan secara

spesifik adalah kondisi yang akan mempengaruhi debitur. Pada kondisi yang relatif stabil akan mendorong pertumbuhan dalam usaha sehingga kredit akan aman, dan sebaliknya pada saat kondisi ekonomi memburuk maka akan mendorong usaha dalam kebangkrutan.

3. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Pada hakekatnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dalam jangka pendek. Menurut Kamaruddin (1995:2) modal kerja dapat berarti:

- 1) Keseluruhan aktiva lancar atau modal kerja kotor (*Gross working capital*) atau konsep kuantitatif.
- 2) Aktiva lancar dikurangi utang lancar atau (*Net working Capital*) atau konsep kualitatif.
- 3) Keseluruhan dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau *functional working capital* atau konsep fungsional termasuk dana dari penyusutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan untuk memenuhi segala aktifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Mengenai jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (1995: 61) menggolongkannya dalam :

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus

menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanent working capital* ini dapat dibedakan dalam :

a) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian "normal" di sini adalah dalam artian yang dinamis.

2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya ada pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak

c) Konsep Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995: 57-59) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*Gross Working Capital*)

2) Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

3) Konsep Fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*Current Income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*Current Income*". Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*Future Income*)

Berdasarkan definisi itu maka pengertian "*Non Working Capital*" adalah dana yang tidak menghasilkan *current income*, atau kalau menghasilkan *current income* adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

d) Sumber Modal Kerja

Menurut Kamaruddin (1997:99) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- 1) Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*Marketable securities* atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar, perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- 4) Penjualan saham atau obligasi, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

e) Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut (Jumingan, 2006:74):

- 1) Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang deviden).
- 2) Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseroan dan persekutuan).
- 3) Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.

- 4) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
- 5) Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aktiva lancar tetapi tidak mengubah jumlah aktiva lancar adalah :

- 1) Pembelian tunai surat-surat berharga.
- 2) Pembelian tunai barang-barang dagangan.
- 3) Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya.

f) Peranan Modal Kerja

Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Atau pengeluaran yang bersifat bukan untuk harta tetap (Ahmad, 1997: 5).

Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan, membayar upah, membayar gaji, listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat berjalan kontinyu. Disamping itu selain pengeluaran yang kita sebut biaya operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan dana

yang tidak berhubungan langsung dengan operasionalnya, misalnya cicilan pembayaran aktiva tetap, pajak, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Menopang kegiatan produksi dan penjualan atau sebagai jembatan saat pengeluaran pembelian persediaan dengan penjualan dan penerimaan kembali hasil pembayaran.
- 2) Menutup dana atau pengeluaran tetap dan dana yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan.

4. Analisis Dampak Pemberian Kredit Modal Kerja

Untuk mengetahui seberapa besar pemberian kredit modal kerja yang diberikan memiliki dampak dan kegunaan dapat dilihat melalui :

a Laporan Keuangan

Menurut Arif (2004,15) laporan Keuangan merupakan sarana berkomunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Ada beberapa jenis laporan keuangan dalam satu perusahaan, yaitu :

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Ada tiga kemungkinan yang terjadi dari laporan laba rugi :

- a) Jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban maka perusahaan tidak memperoleh laba bersih (*net income*).
- b) Jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah beban maka perusahaan tidak memperoleh laba atau rugi atau dinamakan impas.
- c) Jika perusahaan memperoleh lebih kecil dari jumlah beban maka perusahaan memperoleh rugi bersih.

2) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi modal awal, investasi, laba (rugi) periode berjalan, prive (*drawing*) dan modal akhir.

3) Naraca

Merupakan Laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah harta (*assets*), utang (*leability*), *owner's equity* (modal) yang dibuat setiap akhir periode.

4) Laporan arus kas (*cast flow statement*)

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk (*cast inflow*) dan arus kas keluar (*cast outflow*) selama periode akuntansi.

b Perubahan Asset Perusahaan.

Pemberian Kredit modal kerja memiliki dampak dilihat dari *asset* yang dimiliki, apakah ada perubahan dari pemberian kredit terhadap usahanya. seperti tempat usaha, kendaraan yang dimiliki, jumlah karyawan dan lain-lain.

5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM).

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha Mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-. Sedangkan Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut :

- a) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- f) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- g) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP. ([http // usaha-umkm.blog.com/](http://usaha-umkm.blog.com/))

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil sebagaimana dimaksud Undang-undang No. 9 Tahun 1995 adalah usaha produktif yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun serta dapat menerima kredit dari bank maksimal di atas Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah). Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), kriteria jumlah karyawan berdasarkan jumlah tenaga kerja atau jumlah karyawan suatu usaha yang memiliki karyawan antara 5 sampai 19 orang adalah usaha kecil. Dari survei tahun 1989 dan audit manajemen yang diolah sesuai

dengan klasifikasi BPS menunjukkan bahwa industri memiliki karyawan antara 5 sampai 19 orang ada 37,88%.

Menurut Undang-undang No. 9 Tahun 1995, ciri-ciri usaha kecil adalah :

- 1) Jenis barang / komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
- 2) Lokasi / tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- 3) Pada umumnya sudah melakukan pembukuan / manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.
- 4) Harus sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 5) Sumberdaya manusia (pengusaha) sudah mulai / lebih maju rata-rata berpendidikan SMU namun masih perlu ditingkatkan pengetahuan usahanya dan sudah ada pengalaman usaha, namun jiwa wirausahanya masih harus ditingkatkan lagi.
- 6) Sebagian sudah mulai mengenal dan berhubungan dengan perbankan dalam hal keperluan modal, namun sebagian besar belum dapat membuat *business planning*, studi kelayakan dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan / pendampingan. (<http://usaha-umkm.blog.com/>)

c. Usaha Menengah

Sedangkan untuk usaha Menengah sebagaimana dimaksud Inpres No. 10 tahun 1998 adalah usaha bersifat produktif yang memenuhi kriteria kekayaan usaha bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) sampai

dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta dapat menerima kredit dari bank sebesar Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) s/d Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Menurut Inpres No. 10 tahun 1998, ciri-ciri usaha menengah adalah :

- 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, bagian produksi.
- 2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- 3) Telah melakukan aturan atau pengolaan dan organisasi perburuhan, telah ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan.
- 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan.
- 5) Telah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
- 6) Sumber daya manusianya sudah lebih meningkat, banyak yang sudah meraih kesarjanaannya sebagai manajer dan telah banyak yang memiliki jiwa wirausaha yang cukup handal. (<http://usaha-umkm.blog.com/>)

6. Pembiayaan Modal Kerja Pegadaian Dalam Islam

a. Pengertian Gadai (*Rahn*) Syariah

Dalam istilah bahasa Arab, gadai di istilahkan dengan *Rahn* dan dapat juga dinamai *al-habsu* (Pasaribu, 1996:139). Secara etimologis, arti *rahn* adalah tetap dan lama, sedangkan *al-habsu* berarti penahanan terhadap suatu barang dengan hak sehingga dapat dijadikan sebagai pembayaran dari barang tersebut (Syafe'i, 2000:159). Sedangkan menurut Sabiq (1987: 139) *rahn* adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan hutang, sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang atau ia bisa mengambil sebagian (manfaat) barangnya itu. Pengertian ini didasarkan pada praktek bahwa apabila seseorang ingin berhutang kepada orang lain, ia menjadikan barang miliknya baik berupa barang tak bergerak atau berupa barang ternak berada dibawah penguasaan pemberi pinjaman sampai penerima pinjaman melunasi hutangnya.

Adapun pengertian *rahn* menurut Imam Ibnu Qudhamah dalam kitab al-Mughni adalah sesuatu benda yang dijadikan kepercayaan dari suatu hutang untuk dipenuhi dari harganya, apabila yang berhutang tidak sanggup membayarnya dari orang yang berpiutang. Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pengertian *rahn* adalah menahan harta salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. (Anshori, 2006:88).

Pegadaian syariah dalam pengoprasiannya menggunakan *fee based incame* (FBI) atau *Mudharabah* (bagi hasil). Sebagai penerima gadai atau *mutahim* pegadai akan mendapat surat bukti *rahn* (gadai) berikut dengan akad pinjam meminjam atau yang disebut akad syariah dan akas sewa di tempat atau ijarah. (Budisantoso, 2006:223)

b. Dasar Hukum Gadai

Hukum melakukan gadai dalam Islam adalah *jaiz* (boleh), dalam Islam gadai lebih dikenal dengan istilah *Rahn*. *Rahn* merupakan suatu akad utang piutang dengan menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syara' sebagai jaminan, hingga orang yang bersangkutan boleh mengambil hutang (Hadi, 2003:51).

Ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar hukum perjanjian gadai adalah QS. Al-Baqarah ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
..... ج


“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.....

Serta boleh tidaknya transaksi gadai menurut Islam diatur dalam al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Landasan syariah mengenai diperbolehkannya *ar-Rahn* ada dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً ۚ


Artinya : " Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai). Sedangkan kamu tidak memperoleh seseorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang..... (QS. Al-Baqarah: 283).

Ayat tersebut secara eksplisit menyebutkan *فرهان مقبوضة* "barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpihutang)" dalam dunia finansial, barang tanggungan biasa dikenal sebagai jaminan atau objek pegadaian. Maka *rahn* tidak syah tanpa memegang barang tanggungan, selain itu *rahn* adalah akad yang membutuhkan *qabul*, yang otomatis harus memegang *marhun* atau barang tanggungan.

Rasulullah juga menguatkan ayat diatas dengan hadistnya ketika Rasul juga melakukan transaksi gadai, dimana Rasulullah pernah mengadaikan baju besinya kepada orang Yahudi untuk ditukarkan dengan gandum , hadis tersebut ada dalam Hadits HR Bukhari 1927 yaitu,

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ ح حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ حَوْشَبٍ حَدَّثَنَا أَصْبَاطُ أَبُو الْيَسَعِ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ مَشَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخُبْزِ شَعِيرٍ وَإِهَالَةٍ سَنَخَةٍ وَلَقَدْ رَهَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِرْعًا لَهُ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ يَهُودِيٍّ وَأَخَذَ مِنْهُ شَعِيرًا لَأَهْلِهِ وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ مَا أَمْسَى عِنْدَ آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعٌ بُرٍّ وَلَا صَاعٌ حَبٍّ وَإِنَّ عِنْدَهُ لَتَسْعَ نَسْوَةٍ.

"Aisyah berkata bahwa Rasulullah bersabda : Rasulullah membeli makanan dari seorang yahudi dan meminjamkan kepadanya baju besi " (Takhrijul Hadits : at-Tirmidi 1136. Nasa'I 4531. Ibnu Majah 2428,4137. Ahmad 11555,11910,12692,12954.)

c. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn (Pegadaian Syariah)

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 25/DSN-MUI/III/2002, yang di tetapkan pada tanggal 28 maret 2002 oleh ketua da sekretaris Dewan Syariah Nasional tentang *Rahn* menentukan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai barang jaminan hutang dalam bentuk *Rahn* di bolehkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Murtahin* (Penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *Marhun* (Barang) sampai semua hutang *Rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *Rahin*. Pada prinsipnya, *Marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *Murtahin* kecuali seijin *Rahin*, dengan tidak

mengurangi nilai *Marhun* dan pemanfaatanya itu sekedar mengganti biaya pemeliharaan dan perawatanya.

3. Pemeliharaan dan penyimpanan *Marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *Rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *Murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi kewajiban *Rahin*.
4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *Marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *Marhun* :
 - a. Apabila jatuh tempo murtahin harus memperingatkan *Rahin* untuk segera melunasi Hutangnya.
 - b. Apabila *Rahin* tetap tidak dapat melunasi hutangnya maka marhin dijual paksa atau di eksekusi melalui lelang sesuai dengan syariah
 - c. Hasil Penjualan *Marhin* digunakan untuk melunasi hutang biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar serta biaya penjualan.
 - d. kelebihan hasil penjualan menjadi milik *Rahin*, dan kekuranganya menjadi kewajiban *Rahin*.
6. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibanya atau jika terjadi perselisihan di antara kedua belah pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI). setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah. (Anshori, 2006 : 113-114).

d.Persamaan Dan Perbedaan Antara *Rahn* Dan Gadai Konfensional

Menurut Hadi (2002:41-43) Merinci persamaan dan perbedaan antara *rahn* dan gadai diuraikan sebagai berikut. Persamaannya antara *rahn* dan gadai adalah :

- 1) Hak gadai berlaku atas pinjaman uang
- 2) Adanya agunan sebagai jaminan utang
- 3) Tidak boleh mengambil manfaat barang yang digadaikan
- 4) Biaya barang yang digadaikan ditanggung oleh pemberi gadai
- 5) Apabila batas waktu pinjaman uang telah habis, barang yang digadaikan boleh dijual atau dilelang

Sedangkan perbedaannya antara *rahn* dan gadai dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Rahn* dalam hukum Islam dilakukan secara suka rela atas dasar tolong menolong tanpa mencari keuntungan, sedangkan gadai menurut hukum perdata disamping berprinsip tolong menolong juga menarik keuntungan dengan cara menarik bunga atas sewa modal yang ditetapkan.
- 2) Dalam hukum perdata hak gadai hanya berlaku pada benda yang bergerak, sedangkan dalam hukum Islam *rahn* berlaku pada seluruh harta, baik harta yang bergerak maupun yang tidak bergerak.
- 3) Dalam hukum Islam *rahn* tidak ada istilah bunga uang.

e. Pembiayaan modal kerja Pegadaian syariah

Pembiayaan atau kredit adalah salah satu bentuk muamalah yang sangat dianjurkan demi memperkuat tali persaudaraan. Pinjam-meminjam adalah salah satu bentuk tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan Allah SWT.

Dalam Islam terkandung 4 prinsip yang berkaitan dengan pembiayaan atau kredit (Manan, 1997 : 217) yaitu:

- 1) Prinsip Kemurnian : timbul dari kenyataan bahwa mengambil kredit harus memiliki sebab yang sah.

- 2) Prinsip Pembayaran : pihak debitur harus membayar utangnya sesuai dengan perjanjian. Janji dalam berhutang atau janji dalam mengembalikan hutang. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Isra' 17 : 34)

..... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “.....Penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggung jawabanya.”

- 3) Prinsip Perjanjian : setiap transaksi utang piutang harus jelas tertulis tanpa merugikan si peminjam, hal ini untuk menghindari perselisian dan keraguan. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah surat al-Baqarah 2 : 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
ج ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “ hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis itu menuliskannya dengan benar.....”.

- 4) Prinsip bantuan : pihak kreditur diperintahkan untuk meringankan pihak debitur yang belum mampu membayar dengan jalan menunda tempo pembayaran. Anjuran ini di jelaskan pada firman Allah surat al-Baqarah 2 : 280)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

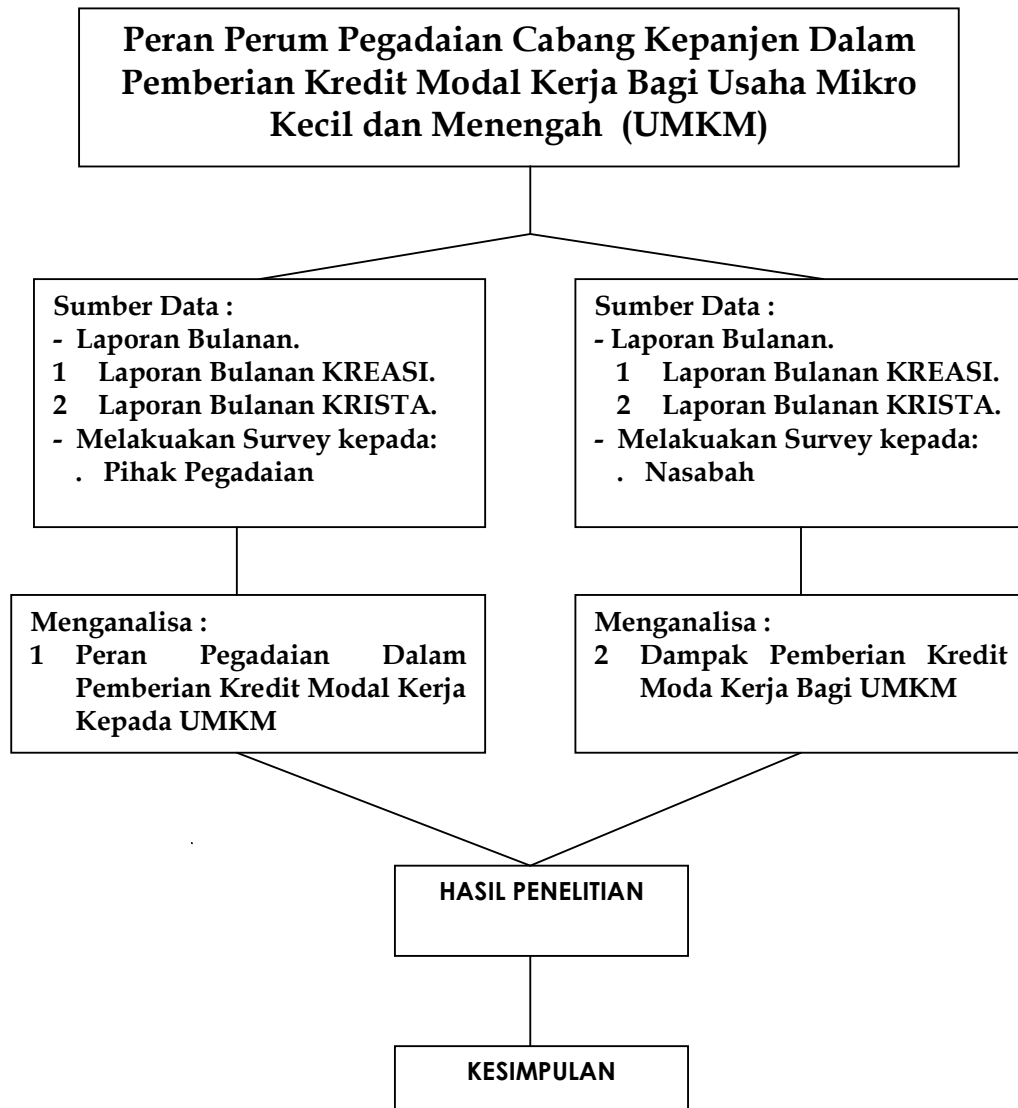
Artinya : “ Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukara, makaberilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagaian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu,jika kamu mengetahui”.

Pegadaian Syariah telah mengeluarkan Produk-produk yang di khususkan bagi seseorang yang memiliki usaha, salah satunya adalah Produk *Ar-Rahn* Usaha Mikro, atau biasa disebut Ar-Rum. Produk *Ar-Rum* merupakan fasilitas pinjaman atas pembiayaan untuk keperluan usaha para nasabah Pegadaian yang menganut prinsip Syariah dan didasarkan atas kelayakan usaha. Produk *Ar-Rum*, yang merupakan bagian dari Unit Usaha Syariah, Perum Pegadaian yang diluncurkan awal tahun lalu, dan kini terus mengalami perkembangan menggembirakan.

Produk *Ar-Rum* di Pegadaian Syariah yang dimiliki oleh Pegadaian Syariah memberikan kemudahan bagi nasabah Pegadaian Syariah yang ingin mendapatkan dana untuk pembiayaan usahanya. Saat ini Pegadaian Syariah telah mendapatkan apresiasi yang sangat besar dari masyarakat, terbukti dengan meningkatkan Produk-produk dan layanan Pegadaian Syariah. Dengan penjaminan ini proses mendapatkan pinjaman pembiayaan lebih mudah karena nasabah hanya cukup memberikan jaminan fiducia, berupa Surat Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) mobil atau motor, peminjam sudah dapat mengajukan dana yang dimaksudkan. Waktu yang diperlukan dalam proses persetujuan pinjaman tidak lebih dari 3 (tiga) hari, yang penting nasabah memiliki kegiatan usaha yang layak dibiayai. Jika sudah memenuhi syarat administrasi langsung usahanya kami survey. Jika layak pinjaman langsung kami kucurkan dengan menggunakan akad ijarah (sewa). (<http://www.majalahwk.com/artikel-artikel/keuangan/183-edisi-majalah.pdf>.)

F. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian serta pengambilan data-data pada Lokasi Perum Pegadaian cabang Kepanjen yang terletak di jl. Panji No. 178 Kepanjen Kabupaten Malang.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk menganalisa data adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Muleong (2005:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konsep khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan menurut Soerjono (1999:23) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan Peran Pegadaian dalam memberikan kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta manfaat Modal Kerja bagi UMKM yang menjadi nasabah di Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.

C. Data dan Sumber Data

Data menurut SK Menteri P dan K No.0259/U/1977 tanggal 11 juli 1977 menyebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk mengambil suatu informasi. (Arikunto, 2002: 96)

Dalam rangka pencarian data terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “sumber dari mana data dapat diperoleh” penelitiannya (Arikunto, 2002:107). Sumber data ini merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kelayakan data yang diperoleh.

Sumber data pada penelitian ini adalah semua data atau seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data ini mempunyai 2 metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode interview (wawancara) dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian dilapangan. (Indrianto dan Supomo, 2002:146)

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah manajer Perum Pegadaian dan karyawan yang ada di Perum Pegadaian Cabang Kepanjen yang secara konsep mengetahui segala kegiatan di Perum Pegadaian. Serta yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para nasabah pada pegadaian ini yang tercatat sebagai nasabah Kreasi dan Krista.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umumnya dapat berupa buku, bukti catatan

atau laporan historis yang tersusun rapi dalam arsip baik yang dipublikasikan ataupun tidak. (Indrianto dan Supomo, 2002:147)

Data yang diambil guna menunjang penelitian ini adalah data mengenai profil tentang Perum Pegadaian Cabang kepanjen serta data Laporan Kredit Kreasi dan Krista yang ada pada Perum Pegadaian Cabang Kepanjen. Laporan Kredit Kreasi dimulai Bulan Januari 2008 sampai Juni 2009 serta laporan Kredit Krista yang dimulai dari Bulan Desember 2008 - Juni 2009.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yang secara umum telah digunakan oleh penelitian yang lain. Diantaranya adalah:

1. Metode Observasi atau pengamatan

Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam katagori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan menggunakan alat bantu, seperti alat pencatat formulir dan alat elektronik (Mardalis, 1999:63)

Pada penelitian ini, peneliti mengamati lembaga yang terkait yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti, meliputi Peran lembaga Pegadaian Cabang Kepanjen terhadap usaha kecil dan menengah serta mengamati kegiatan para nasabah (pengusaha mikro, kecil dan Menengah)

2. Metode interview atau wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. (Mardalis, 1999:64)

Moleong (2000:135) menyatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (interview atau peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Arikunto (2002) menjelaskan bahwa interview bebas terpimpin yaitu kombinasi dari interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar hal-hal yang ingin ditanyakan, hal-hal yang secara garis besar ditanyakan mengenai, berapa jalur pembiayaan kredit modal kerja yang ada di pegadaian, bagaimana pandangan Pegadaian mengenai UMKM yang ada di wilayah kepanjen dan bagaimana potensinya, serta bagaimana peran Pegadaian Cabang Kapanjen dalam pemberian kredit modal kerja bagi UMKM.

Serta bagi nasabah Pegadaian yang telah mengambil Kredit modal kerja pertanyaan secara umum yang kami ajukan adalah berapa kredit modal kerja yang telah di ambil serta bagaimana manfaat pemberian kredit bagi usahanya yang telah diperoleh dari Perum Pegadaian Cabang Kapanjen.

3. Metode Dokumentasi

Dalam pengambilan dokumentasi ini, yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yaitu dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian. Seperti: buku panduan Perum Pegadaian Cabang Kapanjen serta data-data yang diperlukan dalam mendukung proses penelitian, seperti data mengenai nasabah serta jumlah modal kerja yang telah di salurkan baik Kreasi atau krista.

E. Model Analisis Data

Analisis merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indrianto dan Supomo, 2002:11). Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dimana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau dengan kalimat yang dipisahkan dalam katagori-katagori untuk memperoleh kesimpulan.

Di pihak lain, analisis data kualitatif (Moeloeng, 2006:248) merupakan sebuah proses yang berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang dihasilkan dari lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar dan membuat indeks.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar katagori data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum.

Pada penelitian ini menganalisis dengan cara mengumpulkan semua data yang ada, baik primer melalui metode wawancara dan observasi baik pada Perum Pegadaian maupun kepada pengusaha kecil dan menengah yang menjadi nasabah pada perum pegadaian cabang kepanjen, dan data-data sekunder melalui dokumentasi dan mengumpulkan data-data meliputi data Kreasi dan Krista yang ada di Perum Pegadaian Cabang Kepanjen. Dari hasil itu semua kemudian dianalisis dan akhirnya mengambil kesimpulan atas analisisnya.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4. Latar Belakang Perum Pegadaian Di Indonesia

1) Sejarah Berdirinya Perum Pegadaian

Berdirinya pegadaian berawal dari Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai yang didirikan VOC pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. VOC dibubarkan bersama Bank Van Leening, kemudian dibentuk pegadaian yang dikelola swasta, akan tetapi keberadaannya justru menyusahkan rakyat. Oleh karena itu, Pegadaian kembali diambil alih oleh pemerintah untuk membantu kehidupan buruh tani dan nelayan kecil. Keputusan ini tertuang dalam Staatbald No. 131 tanggal 12 Maret 1901. pada tahun yang sama, didirikanlah pegadaian pertama milik pemerintah, tepatnya pada tanggal 1 April 1901 yang berlokasi di Sukabumi (Jawa Barat), selanjutnya setiap tanggal 1 April di peringati sebagai hari ulang Tahun pegadaian. (Rivai, dkk :2007,1317)

Dalam perjalanannya pegadaian beberapa kali mengalami perubahan bentuk. Dengan Staatbald 1930 No. 266, lembaga ini berubah menjadi Jawatan Pegadaian berstatus lembaga resmi pemerintah. Kemudian, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 178 Tahun 1961, bentuk lembaga diubah menjadi Perusahaan Negara Pegadaian. Dan diubah lagi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan) Pegadaian, melalui Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 11 Maret 1969. Selanjutnya, berdasarkan PP No. 10 Tahun 1990, lembaga ini kembali diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). (Rivai, dkk :2007,1318)

Perum Pegadaian sebagai lembaga pengkreditan yang memberikan pinjaman uang dengan jaminan barang bergerak dan telah lama dikenal di

Indonesia, yaitu sejak zaman Pemerintah Hindia Belanda (VOC) pada tahun 1764 sampai sekarang, sehingga pegadaian mengalami lima periode pemerintahan, yaitu :

a) Pegadaian Pada Zaman VOC (1764-1811)

Pada masa permulaan penjajahan Belanda di Indonesia atau pada zaman *Verenigde Off Compacnie* (VOC) atas prakasa Gubernur Jendral Van Imhoff, tahun 1764 di Jakarta didirikan sebuah Bank Van Leening yang selain mendirikan kredit Gadai juga bertindak sebagai Wesel Bank. Pada awalnya lembaga ini merupakan perusahaan campuran antara pemerintah (VOC) dan swasta, dengan perbandingan modal 2/3 milik pemerintah dan 1/3 modal milik swasta. Kemudian tahun 1794 Bank Van Leening dibubarkan dan diganti dengan lembaga kredit yang sama tugasnya dan modal seluruhnya berasal dari pemerintah (VOC). (http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/3991/PROFIL_DAN_PRODUK_PERUM_PEGADAIAN)

b) Pegadaian Pada Masa Penjajahan Inggris di Indonesia

Pada masa kekuasaan penjajahan Inggris dibawah kepemimpinan G.G. Raffles di Tahun 1811, Bank Van Leening dihapuskan dan diganti dengan "*Licentie Stelsel*" yang menetapkan bahwa : Swasta atau setiap orang diperbolehkan mendirikan pegadaian asalkan mendapatkan ijin dari penguasa setempat. Namun dengan adanya sistem tersebut justru mengakibatkan kerugian bagi pemerintah, penyalahgunaan oleh penguasa dan munculnya banyak lintah darat.

Untuk mencegah hal-hal tersebut, maka pada tahun 1814 sistem *Licentie Stelsel* diganti dengan Patch Stelsel yang menetapkan bahwa setiap orang boleh mendirikan pegadaian dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada pemerintah.

Setelah beberapa waktu lamanya kekuasaan penjajahan Inggris di Indonesia beralih kembali kepada penjajah Belanda. Di masa itu pegadaian tetap menganut

sistem *Pacht Stelsel*, namun di anggap tidak lagi menguntungkan pemerintah dan banyak merugikan masyarakat, maka pada tahun 1870 di ganti dengan sistem *Licentie Stelsel*. Dan pada tahun 1880 pegadaian kembali menganut sistem *Pacht Stelsel* dengan penyelewengan-penyelewengan yang ternyata masih tetap berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah menegaskan kepada Asisten Residen Purwokerto *De Wolf Van Westerrode* untuk mengadakan penyelidikan atas hukum gadai. Penyelidikan tersebut dilaksanakan apabila *Pacht Stelsel* diambil alih oleh pemerintah dengan mengadakan *Pilot Project* dan ternyata hasilnya bagus. Sehingga dengan Standblad No. 131.12/3.1901, yang kemudian didirikan Pegadaian pertama Pemerintah Belanda di Sukabumi pada tanggal 1 April 1901 yang sampai sekarang ini tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi Pegadaian di Indonesia.

(http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/3991/PROFIL_DAN_PRODUK_PERUM_PEGADAIAN)

c) Pegadaian Pada Zaman Penjajahan Belanda (1816-1942)

Pada tahun 1856 Pemerintah Belanda mengadakan Survey terhadap pelaksanaan *Pacht Stelsel*, sehingga melakukan pengawasan yang ketat dengan maksud melindungi rakyat. Dari hasil survey terbukti adanya penyimpangan yang merugikan rakyat, yaitu: menaikkan suku bunga, barang jaminan tidak dapat ditebus pada waktu jatuh temponya, dan administrasi tidak teratur. Untuk mencegah kecurangan-kecurangan tersebut maka pemerintah mengadakan pengawasan dan tumbuh niat untuk mengatasi sendiri. Pada Tahun 1900 menugaskan; *De Wolf Van Weasterrode* mengadakan survei perbaikan cara pemberian kredit pinjaman uang kepada rakyat. Berdasarkan hasil survey tersebut didirikan Pegadaian Negara tepatnya di Sukabumi secara resmi dan di buka pada Tanggal 01 April 1901. Sejak Tahun 1921 berlaku seluruh Pegadaian di Indonesia diadakan dengan monopoli

pemerintah hingga akhir pemerintahannya Indonesia.

(http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/3991/PROFIL_DAN_PRODUK_PERUM_PEGADAIAN)

d) Pegadaian Pada Masa Penjajahan Jepang di Indonesia (1942-1945)

Pada masa penjajahan Jepang, dibuka kembali Pegadaian Negeri pada tanggal 29 April 1942. Oleh Jepang pegadaian ini dinamakan "*Kai Ei Sitji Ho*" dengan kepala jawatan Tuan Ohno. Pada masa ini bahwa pegadaian tetap merupakan Jawatan dan tetap berada dibawah pimpinan dan pengawasan kantor besar keuangan. Dengan alasan untuk kepentingan perang, maka lelang terhadap barang jaminan tersebut bila akan diambil tidak diperbolehkan dan menjadi milik pemerintahan Jepang.

(http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/3991/PROFIL_DAN_PRODUK_PERUM_PEGADAIAN)

e) Pegadaian Pada Masa Kemerdekaan Indonesia (1945 sampai sekarang)

Setelah terjadi perubahan kekuasaan di Indonesia maka pihak Jepang menyerahkan kepemimpinan pegadaian kepada pihak Indonesia yang diwakili oleh Prayitno dan Suwodo. Berhubung dengan adanya penetapan atas dari Mr. Orchari sebagai Skretaris Jendral mulai tanggal 15 Oktober 1945, maka pada hari itu juga pimpinan pegadaian diserahkan kepada Tn. R. Hedrasih Tjoko Sudirjdo, sedangkan Tn. Achmaddi ditetapkan sebagai Wakil Kepala Pegadaian.

Sehubungan dengan seringnya terjadi pertempuran disana sini maka hubungan Kantor Pusat Pegadaian dan Kantor Daerah terputus. Pada tanggal 13 Januari 1946 Kantor Pusat Pegadaian pindah ke Kebumen karena kota Kebumen dianggap terlalu kecil. Sebagai pimpinannya R. Hendarsih, dan pada tanggal 27 April 1947 Kantor Pusat Pegadaian pindah ke Magelang. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah No. 178 Tahun 1961, Perusahaan Negeri Pegadaian diintegrasikan ke dalam urusan Bank Sentral.

Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1969 PEGADAIAN berubah menjadi status Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian, dibawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia, dibawah pimpinan direktorat Jendral Moneter Dalam Negeri. PP (Peraturan Pemerintah) No. 10 tahun 1990 perubahan status PERJAN Pegadaian menjadi PERUM Pegadaian sampai sekarang. (http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/3991/PROFIL_DAN_PRODUK_PERUM_PEGADAIAN)

2) Status Hukum Pegadaian

Pegadaian yang semula berstatus sebagai jawatan, pada Tahun 1961 berubah Menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian. Pada tahun 1969 dirubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) sampai Tahun 1990. untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya maka Perusahaan Jawatan Pegadaian dirubah bentuknya menjadi Perusahaan Umum Pegadaian melalui PP. No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 dan mulai berlaku tanggal 1 April 1992. (Rivai,dkk :2007,1324)

3) Lokasi PERUM Pegadaian Cabang Kepanjen

Guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis melakukan penelitian serta pengambilan data-data pada Lokasi Perum Pegadaian cabang Kepanjen yang terletak di jl. Panji No. 178 Kepanjen Kabupaten Malang.

4. Visi Dan Misi Perum Pegadaian

a. Visi Perum Pegadaian

Visi Perum Pegadaian adalah Pegadaian pada Tahun 2013 menjadi “*champion*” dalam pembiayaan Mikro dan Kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat golongan menengah kebawah

b. Misi Perum Pegadaian

Misi dari Perum Pegadaian adalah Ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman kepada usaha skala mikro dan menengah atas dasar gadai dan fidusia.
(Tim Pegadaian : 2008, 24)

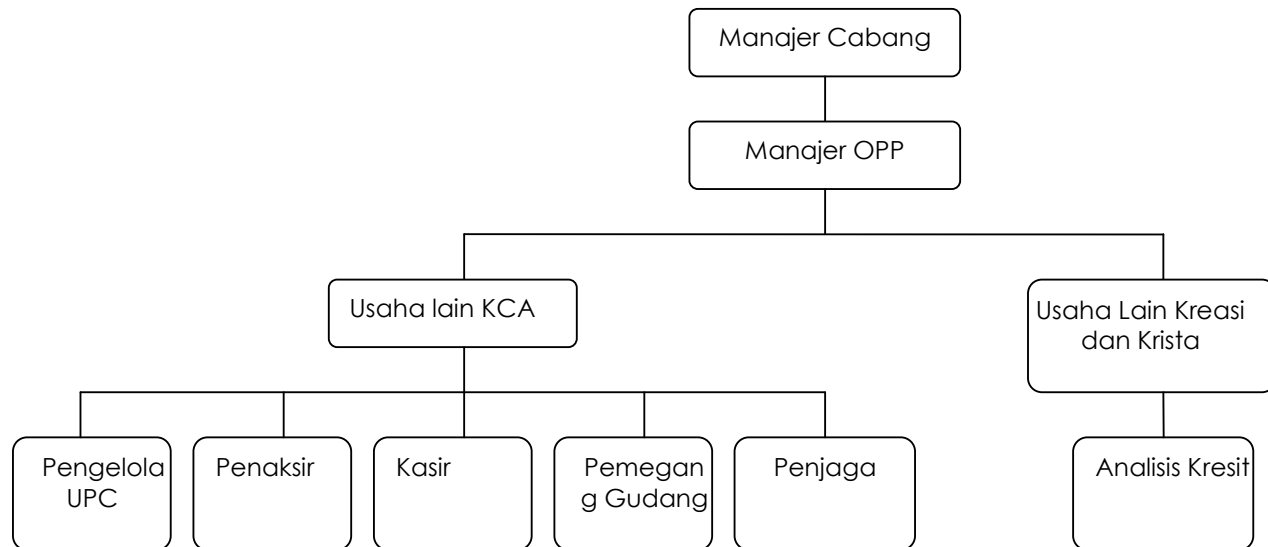
5. Unit Pembantu Cabang Pegadaian Cabang Kepanjen

Ada 5 unit pabantu cabang pegadaian Cabang Kepanjen yang beroperasi sama dengan pegadaian Cabang Kepanjen yaitu menyalurkan dana berdasarkan sistem gadai. Unit Pembantu Cabang Pegadaian Cabang kepanjen adalah Sebagai Berikut:

- a. Unit Pembantu Cabang (UPC) Bululawang
- b. Unit Pembantu Cabang (UPC) Pagak
- c. Unit Pembantu Cabang (UPC) Pakisaji
- d. Unit Pembantu Cabang (UPC) Sumber Pucung
- e. Unit Pembantu Cabang (UPC) Donomulyo
- f. Unit Pembantu Cabang (UPC) Gondanglegi
- g. Unit Pembantu Cabang (UPC) Bantur.

6. Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Kepanjen

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PERUM Pegadaian Cabang Kepanjen



(Sumber : profil Perum Pegadaian cabang Kepanjen)

Susunan pengurus PERUM Pegadaian Cabang Kepanjen-Malang periode 2009-2010

adalah sebagai berikut:

Manejer : Ima Du98ddin SE

asisten menejer operasional : Suratman SE

Penaksir KCA : 1. Edi

2. Nani trisnawati

Kasir : Imam Muhtaczin

Peneksir Usaha Lain : Andri Satria

penunjang / Penjaga Gudang : Debi Gunawan, Yudi, Widodo

UPC Bululawang

Pengelola UPC : Dwi Untari

Penunjang : Tri Darmawan

UPC Bantur:

Pengelola : Sujono

Penunjang : Suprpto

UPC Pagak

Pengelola : Ali Mustofa

Penunjang : Dicky Kartika Candra

UPC Donomulyo

Pengelola : Siswadi

Penunjang : Eko Tikyono

UPC Pakis Aji

Pengelola : Novi Herniawati

Penunjang : Joko Suryono

UPC Sumber Pujung

Pengelola : Hasyim Mubarak,

Penunjang :

Penaksir : Ike Permatasari

Kasir : Kusnan

UPC Gondanglegi

Pengelola : Hari Prayetno

Penaksir : Agus Siswanto

Kasir : Sunaryo

Penunjang : M. Rofiq

5. Pembahasan Hasil Penelitian**1. Peran Perum Pegadaian Cabang kepanjen terhadap UMKM.**

Pegadaian merupakan lembaga keuangan ini bisa dilihat dari kegiatan usahanya yaitu menyalurkan kredit kepada masyarakat. Pegadaian sempat tidak tercatat di Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan disebabkan karena lembaga pegadaian merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia oleh sebab itulah pegadaian dikelompokkan menjadi salah satu usaha pembiayaan.

Tujuan Perum Pegadaian kembali dipertegas dalam Peraturan Pemerintah RI. No. 103 tahun 2000 yakni, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana atas dasar hukum gadai, juga menjadi penyedia jasa di bidang keuangan lainnya. Berdasarkan ketentuan perundang-

undangan yang berlaku, serta menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Sejak berdirinya pegadaian terbukti telah menjadi primadona masyarakat golongan menengah kebawah. Dalam kegiatan usahanya pegadaian tidak membedakan besar kecilnya kredit yang telah masuk atau kredit yang telah keluar. Tugas utama dari pegadaian yaitu membantu masyarakat dalam hal memenuhi kebutuhan keuangan, serta tujuan lainnya yang tidak kalah penting adalah membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja bagi usaha. Sesuai Misi dari Perum Pegadaian “Ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman kepada usaha skala mikro dan menengah atas dasar gadai dan fidusia”.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka saat ini pegadaian cabang kepanjen sendiri tidak hanya memprioritaskan kredit yang bersifat konsumtif saja akan tetapi harus diarahkan pemberian kredit yang bersifat produktif yaitu dengan cara memberikan kredit modal kerja kepada pelaku usaha Khususnya masyarakat yang memiliki Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga para pelaku usaha tersebut dapat merasakan langsung manfaat dari pegadaian khususnya yang berada di wilayah kepanjen.

Hasil wawancara yang saya lakukan mendapatkan bahwa;” Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang harus di dorong untuk maju dan berkembang, karena semakin baik kemajuan UMKM di suatu wilayah maka secara otomatis akan mengangkat perekonomiannya”. (wawancara dengan bapak Ima Duddin, manajer Perum Pegadaian Cabang Kepanjen, pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2009, jam 09.00-09.45 WIB. di kantor Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.)

Dari hal tersebut Pengembangan UMKM Saat ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian serta sektor tersebut juga tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian orang banyak, tetapi juga

menyediakan langsung lapangan kerja bagi mereka yang tingkat pengetahuan dan ketrampilannya rendah. Selain itu UMKM juga berperan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kehadiran Pegadaian saat ini dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam menghadapi persaingan pasar. Bagaimanapun sehatnya persaingan pasar saat ini tetap di butuhkan suatu inovasi dalam menghadapi tantangan pasar, salah satu kelemahan masyarakat kecil dalam menghadapi pasar adalah kelemahannya dalam penyediaan permodalan seperti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) .

Tak lepas dari kenyataan tersebut perlu adanya pembiayaan modal kerja atau pemberian kredit modal kerja kepada UMKM, pemberian kredit ini merupakan langkah awal dimana kredit yang di berikan diharapkan digunakan sebagai mena mestinya yaitu untuk menambah permodalanya bukan untuk kegiatan yang bersifat konsumtif. Kredit modal kerja kepada UMKM merupakan penyediaan uang atau dana yang berdasarkan persetujuan pinjam meminjam yang disalurkan dengan tujuan untuk memenuhi segala aktifitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang dimaksudkan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Permodalan merupakan salah satu kebutuhan penting yang diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan UMKM. Pemerintah melalui kebijaksanaannya telah berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan UMKM. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan Pemerintah tersebut sulit didapatkan oleh masyarakat kecil. UMKM sulit memenuhi administrasi dan persyaratan perbankan seperti agunan dan jaminan lain yang dapat menghubungkannya dengan Bank. Di pihak lain sistem perbankan dan situasi perbankan dan situasi perbankan yang belum pulih di Indonesia kurang memberikan toleransi agar usaha kecil dapat akses dengan modal. Hal ini ditopang juga oleh lembaga pendukung seperti lembaga penjaminan dan lembaga

pelayanan jasa kurang berkembang dan terkordiner untuk membangun situasi kondusif agar pengusaha mampu akses dengan permodalan, sehingga saling terkait satu dengan yang lain.

Oleh karena itu Pembangunan UMKM adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, namun dalam kebersamaan itu harus ada lembaga yang khusus bertanggung jawab untuk mengkordiner dan melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan pengembangan UMKM yaitu suatu Badan yang berfungsi untuk mengatasi masalah-masalahnya terutama dalam hal penyediaan permodalan. Mungkin sekarang sudah saatnya meningkatkan dalam membantu menyediakan dana yang mudah dan tepat guna demi memajukan usaha masyarakat kecil di daerah.

Atas hal tersebut maka Pegadaian Cabang Kepanjen berkomitmen membantu masyarakat kecil yang membutuhkan modal kerja bagi usahanya di jawab oleh pihak pegadaian dengan mengeluarkan produk Kreasi dan Krista. Produk inilah yang diharapkan oleh Pegadaian cabang kepanjen untuk bisa membantu masyarakat kecil yang memiliki usaha baik Mikro, Kecil dan Menengah. seperti yang telah di kemukakan oleh manejer cabang yaitu Bapak Ima Duddin yang berpendapat bahwa:

"Pegadaian memberdayakan UMKM dengan memberikan kredit Modal Kerja kepada UMKM, diharapkan dengan pemberian kredit itu akan membantu kegiatan usahanya. Beliau juga menambahkan bahwa dalam penyediaan modal kerja pada UMKM pegadaian khususnya Cabang Kepanjen telah mengeluarkan produk yang di beri nama Kreasi dan Krista ". (wawancara dengan bapak Ima Duddin, manajer Perum Pegadaian Cabang Kepanjen, pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2009 jam 09.00-09.45 WIB. di kantor Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.)

Dari urain tersebut pegadaian menyalurkan kredit modal kerja kepada UMKM melalui dua jalur yaitu melalui produk Kreasi dan Krista, dimana keduanya mempunyai keunggulan masing-masing dan juga bunga yang dibebankan kepada nasabah relatif sangat ringan bila di bandingkan dengan lembaga-lembaga lain. Salah satu produk yang dihususkan bagi UMKM adalah Kreasi, Kreasi merupakan salah

satu produk dari pegadaian yang menerapkan sistem fudisia, kepastian hukum Kreasi ini sudah dijamin pada undang-undang No. 42 Tahun 1999. dalam pasal 11 ayat 1 nya menyebutkan bahwa benda yang dijamin dengan fudisia wajib di daftarkan, pendaftaran dimaksudkan agar pihak kreditor dalam hal ini adalah peadaian memegang sertifikat jaminan fudisia sehingga mendapatkan hak *preferent*. kredit dengan fitur fudisia ini baik dari pihak kreditor maupun dari debitur merupakan jaminan yang ideal, bagi kreditor jamianan yang dilepas tetap terjamin. Sementara itu, bagi debitur prosedur mendapatkan uang lebih mudah dan barang jaminan tetap dapat digunakan untuk menjalankan segala aktifitasnya dalam melakukan usaha. Dalam prakteknya di Pegadaian Cabang Kepanjen nasabah hanya menyerahkan BPKB (Surat Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor) dengan bunga relatif kecil yaitu 1% per bulan. Serta tujuan dari Kreasi itu sendiri adalah menguatkan permodalan usaha kecil dan Menengah dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Sedangkan modal kerja yang kedua yang dikhususkan untuk Usaha Mikro adalah Krista. dimana Krista merupakan kredit yang diberikan khusus kepada wanita pengusaha sangat mikro dengan upaya untuk memberdayakan ekonomi keluarga. Seperti tukang sayur, bakul jamu gendong, dan lain-lain. Dengan bunga yang sangat ringan yaitu 0,9% , kredit yang diberikan ini diberikan tanpa anggunan kepada kelompok Dengan skala rumah tangga dimana setiap kelompok bisa mendapatkan kredit antara Rp 100.000,- sampai dengan Rp 1.000.000,-dengan pola tanggung renteng. Kelompok ini dibentuk atas dasar kebutuhan dan tujuan bersama serta bersinergi dalam hal produksi, permodalan maupun pemasaran produk-produknya.

Kreasi di luncurkan Perum Pegadaian Cabang Kepanjen sejak bulan Januari 2008 sedangkan Krista di luncurkan Perum Pegadaian Cabang Kepanjen sejak Bulan Desember 2008. Pegadaian cabang kepanjen mengeluarkan produk ini dengan tujuan yaitu membantu para pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam hal

menyediakan permodalan, dengan modal kerja tersebut diharapkan bisa menguatkan permodalan sehingga mampu bersaing dalam usahanya.

Dalam prakteknya pegadaian membiayai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus yang benar-benar produktif. oleh karena itu pihak pegadaian sebelum meminjamkan modal kerja baik Kreasi maupun Krista melakukan *survey* kepada para pelaku usaha yang tujuannya jelas yaitu mengetahui apakah benar-benar layak di beri pinjaman atau tidak.

Seperti dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada karyawan pegadaian, beliau mengatakan bahwa ; "sebelum meminjamkan Kredit modal kerja baik Kreasi maupun Krista perlu dilakukan survey dulu. ini dilakukan untuk mengetahui calon dari nasabah. baik karakternya, usahanya, motifasinya dan lain-lain. motifasi yang paling umum dari nasabah adalah modal kerja yang diberikan oleh pegadaian di gunakan untuk kegiatan usahanya serta motifasi yang melatar belakangi nasabah melakukan peminjaman modal kerja di Pegadaian adalah bunga yang di bebaskan relatif lebih ringan dibandingkan dengan lembaga lain". (wawancara dengan Tri Darmawan , Karyawan Pegadaian Cabang Kepanjen bagian pembiayaan Kreasi dan Krista, pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2009 jam 09:00-10:30 WIB. di kantor Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.)

Di samping itu juga dengan melakukan survey dari pihak pegadaian juga bisa mengetahui karakter, motifasi serta usaha yang dijalankan dari nasabah tersebut sehingga kredit yang di berikan kepada pihak Pegadaian bisa lebih mengenai sasaran yang di inginkan dari pihak Pegadaian yaitu membiayai usaha yang benar-benar produktif.

Sesuai dengan misi dari Perum Pegadaian membantu usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan masyarakat pada umumnya, oleh sebab itu maka pegadaian tidak mau sembarangan membiayai suatu usaha. sebab Perum Pegadaian bukan merupakan lembaga *profit oriented* yang semata-mata memperoleh omset dari sewa modalnya. akan tetapi lebih menekankan bagaimana pegadaian ini memiliki manfaat bagi masyarakat pada umumnya.

Kemampuan Perum Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana murah dengan sistem cepat dan sistem penyaluran kredit yang sangat sederhana

menunjukkan tingginya komitmen Perum Pegadaian untuk memenuhi misinya yaitu membantu masyarakat menengah kebawah. komitmen inilah yang selalu ditekankan oleh perum pegadaian cabang kepanjen dalam membantu memenuhi kebutuhan akan keuangan masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah.

Komitmen Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam pemberian kredit modal kerja bagi UMKM yang telah dimulai pada tahun 2008 sampai kini terus menerus semakin di tingkatkan, sehingga sampai saat ini peran Perum Pegadaian dalam pemberian kredit sudah cukup baik . ini sesuai dengan apa yang telah di kemukakan oleh bapak Ima Duddin, beliau mengatakan bahwa:

“Pegadaian dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat kecil ini sudah sesuai dengan terget dari pegadaian, akan tetapi dalam langkah selanjutnya harus terus di tingkatkandalam upaya memberdayakan ekonomi kerakyatan.” (wawancara dengan bapak Ima Duddin, manajer Perum Pegadaian Cabang Kepanjen, pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2009 jam 09.00-09.45 WIB. di kantor Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.)

seperti juga yang dikemukakan oleh salah satu karyawan pegadaian, beliau menagtakan bahwa:

“Selama ini Peran Pegadaian dalam pemberian Kredit Modal Kerja kepada UMKM sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah nasabah kami. Akan tetapi dalam langkah selanjutnya mesti di tingkatkan lagi (wawancara dengan Tri Darmawan , Karyawan Pegadaian Cabang Kepanjen bagian pembiayaan Kreasi dan Krista, pada hari kamis tangga 20 Agustus 2009 jam 09:00-10:30 WIB. di kantor Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.)

Merujuk dari hal tersebut peran Pegadaian dalam meberikan kredit modal kerja bagi UMKM susah cukup bagus, peran tersebut dlakaukan dengan pemberian kredit yaitu lewat pemberian kredit Kreasi dan pemberian kredit Krista. Dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tebel 4.2 tentang besarnya produk kreasi dan krista yang sudah tersalurkan kepada nasabah Pegadaian Cabang Kepanjen.

Pada Tahun 2008 merupakan awal diluncurkanya produk kreasi di Pegadaian Cabang Kepanjen, kreasi dalam Perum Pegadaian Cabang Kepanjen merupakan produk baru yang tujuanya jelas yaitu meningkatkan usaha bagi pengusah kecil dan

menengah. Kredit Kreasi yang khusus di berikan kepada Usaha Kecil dan Menengah, perum Pegadaian cabang kepanjen mengeluarkan rodruk ini sejak bulan Januari tahun 2008, sehingga kredit yang telah tersalurkan dari Bulan Januari 2008 sampai Bulan Juni 2009 mencapai Rp. 301.400.000,- dengan jumlah total nasabah mencapai 32 orang.

Tabel 4.1
Data Kredit Kreasi
Bulan Januari 2008 - Juni 2009

No	Bln. Kredit	Jml.Nasabah (Orang)	Besarnya Uang Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Pinjaman
1	Jan-08	1	10.000.000	24 Bulan
2	Mar-08	2	29.500.000	24 Bulan
3	Jun-08	2	42.400.000	24 Bulan
4	Jul-08	2	21.500.000	24 Bulan
5	Agust-08	1	20.000.000	24 Bulan
6	Sep-08	2	8.000.000	12 Bulan
7	Nop-08	1	6.000.000	18 Bulan
8	Des-08	2	34.000.000	24 Bulan
9	Jan-09	1	4.000.000	12 Bulan
10	Feb-09	1	6.000.000	18 Bulan
11	Mar-09	2	8.000.000	12 Bulan
12	Apr-09	1	4.000.000	12 Bulan
13	Mei-09	4	21.000.000	18 Bulan
14	Jun-09	10	87.000.000	24 Bulan
Total		32	301.400.000	

(Sumber : Data sekunder yang di olah)

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa peran Perum Pegadaian atas pemberian kredit modal kerja kepada UMKM secara langsung akan memberikan suntikan dana dimana dari kredit tersebut di gunakan untuk pengembangan dan pembiayaan usahanya. Dalam pencapaian tersebut dapat dijelaskan bahwa secara garis besar pembiayaan kepada usaha kecil dan menengah sudah sesuai target dari pegadaian yaitu membantu usaha Kecil dan Menengah dalam memenuhi kegiatan usahanya dalam memenuhi kebutuhan dalam hal permodalan. akan tetapi dalam tahap selanjutnya pegadaian akan mengintensifkan penyaluran kredit ini sesuai target yang ingin dicapai oleh pihak Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.

Sementara itu untuk produk Krista dapat dilihat pada tabel 4.2, besarnya kredit modal kerja yang sudah tersalurkan dari bulan Desember 2008 Sampai bulan Juni 2009 mencapai Rp 175.000.000,- pencapaian itu di peroleh oleh perum pegadaian cabang kepanjen dalam jangka waktu 7 bulan, dan dengan jumlah nasabah mencapai 175 orang atau 35 kelompok. Lonjakan nasabah dapat dilihat di bulan juni dimana mencapai 105 nasabah atau 21 kelompok Usaha Mikro dengan modal kerja yang tersalurkan mencapai Rp 105.000.000,-.

Tabel 4.2
Data Kredit Krista
Bulan Desember 2008 - Juni 2009

No	Bln. Kredit	Jml.Nasabah	Besarnya Uang Pinjaman (Rp)	Jangka Waktu Pinjaman
1	Des, 2008	10	10.000.000	12 Bulan
2	Jan, 2009	15	15.000.000	12 Bulan
3	Feb,2009	5	5.000.000	12 Bulan
4	Mar, 2009	20	20.000.000	12 Bulan
5	Apr, 2009	10	10.000.000	12 Bulan
6	Mei, 2009	10	10.000.000	12 Bulan
7	Jun, 2009	105	105.000.000	12 Bulan
Total		175	175.000.000	

(Sumber : Data sekunder yang di olah)

Dari uraian tersebut Bapak Tri Darmawan sebagai karyawan Pegadaian menjelaskan bahwa :

“kredit tersebut sudah sesuai target karena hanya dengan kurun waktu 7 bulan saja setelah kredit itu di luncurkan telah mendapatkan 175 nasabah atau 35 kelompok.” (wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 20 Agustus 2009 jam 09:00-10:30 WIB. di kantor Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.)

Dari uraian tersebut di atas semangat dari Perum Pegadaian ini harus diberi apresiasi dan terus didorong maju supaya dapat membantu dan meningkatkan perekonomian khususya para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah kepanjen. Sebab UMKM mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian selama ini pada dasarnya adalah

sektor UMKM. Berkaitan dengan hal ini, paling tidak terdapat beberapa fungsi utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi, yaitu:

1. Sektor UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal.
2. Sektor UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan
3. Sektor UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini.

2. Dampak Pemberian Kredit Modal Kerja Bagi UMKM.

Pembinaan UMKM memang tidak dapat dilakukan secara sepotong-potong (*parsial*), namun perlu dilakukan secara struktural, komprehensif dan terpadu. Dan ini tentu melibatkan berbagai institusi di dalamnya. Kendala yang saat ini dihadapi para pengusaha kecil dan menengah yaitu masalah jaminan yang belum bisa diterima perbankan dan belum tertatanya administrasi usaha secara baik dan benar. Dengan kehadiran pegadaian di harapkan akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut yang merupakan lembaga penjamin kredit bagi UMKM, dengan demikian maka akan memberikan manfaat bagi bagi kelangsungan usahanya.

Perum pegadaian sebagai instansi lembaga keuangan non-bank yang berkompeten dan sangat mendukung penyaluran kredit baik Kreasi dan Krista serta produk-produk lain dari pegadaian yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Kemampuan Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit modal kerja menunjukan sangat besar komitmennya untuk memenuhi misinya yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat menengah kebawah.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas yakni dampak pemberian kredit modal kerja dari Perum Pegadaian Cabang Kepanjen kepada Usaha kecil dan menengah di lihat dari laporan keuangan memang sulit, ini terkendala karena segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi belum tertata dengan rapi. Oleh karena itu untuk melihat dampak pemberian modal kerja yang diperoleh dari pegadaian kita dapat melihat dari perubahan aset yang dimiliki dengan melakukan survei langsung kepada para nasabah..

Dari survei yang telah saya lakukan kepada nasabah rata-rata para pengusaha kecil dan menengah mengalami perubahan aset yang di miliki terutama pada nasabah Kreasi yang telah saya survei, ini karena modal kerja yang di peroleh dari Perum Pegadaian Cabang Kepanjen di gunakan untuk pengembangan usahanya dan ini di gunakan untuk kegiatan yang produktif sehingga aset yang di miliki oleh pengusaha kecil dan menengah juga akan bertambah dan memiliki hasil dari usahanya. Perubahan aset yang di miliki oleh nasabah dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.1
Perubahan Aset Sesudah Memperoleh Kredit Modal Kerja

No.	Nama	Jenis Usaha	Jangka Waktu Pinjaman	Sebelum	Sesudah
1.	warini	Penjahit	24 Bulan	hanya mempunyai 3 mesin jahit	Menambah 1 mesin jahit. Sehingga mempunyai 4 mesin jahit.
2.	Saifullah	Counter HP	12 Bulan	Tidak mempunyai karyawan	Menambah satu karyawan untuk membantu kegiatan operasional.
3.	Hj. Lilik Masudah	Warung makan	24 Bulan	Mempunyai 1 warung makan	- menambah 1warung makan di tempat yang berbeda - menambah

					karyawan
--	--	--	--	--	----------

Selama ini modal kerja yang sudah di keluarkan oleh pegadaian memiliki manfaat bagi kelangsungan UMKM terutama dalam hal penyediaan permodalan. Beberapa nasabah Kreasi yang sudah saya survey mengatakan bahwa dengan bunga yang relatif kecil produk kreasi dan Krista ini dapat membantu dalam meningkatkan usahanya, dengan pemberian modal kerja bisa digunakan untuk mengembangkan usahanya sehingga dampaknya yang dapat dirasakan tidak nilai *income* atau pendapatan saja yang semakin bertambah akan tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar.

Salah satu dari nasabah Kreasi Bu warini (45) yang memiliki usaha sebagai penjahit mengambil pinjaman sebesar Rp 10.000.000,- di Pegadaian Cabang Kepanjen, beliau mengatakan bahwa:

“Usahanya dapat berkembang karena dapat pinjaman modal kerja dari Perum Pegadaian. pinjaman tersebut di gunakan untuk mengembangkan usahanya dengan membeli beberapa mesin jahit. yang semula mempunyai 2 kini sudah mempunyai 4 mesin jahit dengan demikian usahannya dapat berkembang pendapatannya pun semakin meningkat per bulanya” (wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2009, pada jam 11:00-11:30)

Penggunaan modal kerja ini sudah digunakan secara maksimal sehingga apa yang di hasilkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu dengan menambah jumlah mesin jahit maka order yang semula tidak diterima karena keterbatasan sarana kini diterima karena sudah menambah mesin jahit. Berarti order yang semakin bertambah secara tidak langsung pendapatan juga bertambah.

Salah satu lagi nasabah Kreasi Bu Hj Lilik Masudah (50) yang memiliki usaha warung makan, Beliau mengatakan:

“setelah mengambil kredit Kreasi di pegadaian dengan uang pinjaman sebesar Rp. 20.000.000,- ada perkembangan usahanya karena modala kerja yang diperoleh dari pegadaian tersebut digunakan untuk mengembangkan usahanya yang semula mempunyai satu warung makan kini telah memiliki 2 warung makan di tempat yang berbeda, sehingga omset pendapatan yang semakin meningkat akan tetapi juga bisa

menambah lapangan pekerjaan. bagi para masyarakat sekitarnya". (wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2009, pada jam 11:45-12:30)

Sementara nasabah lain juga menjelaskan bahwa, ada peningkatan usaha setelah memperoleh kredit Modal Kerja sebesar Rp 5.000.000,- dari Pegadaian, ini seperti yang di ungkapkan oleh saudara Saifullah (25) pemilik counter HP, beliau mengatakan :

"Ada peningkatan usaha setelah memperoleh kredit modal kerja dari Pegadaian, itu terbukti usahanya semakin berkembang bagus ini juga di dukung oleh pansa pasar yang bagus, dengan Modal dari pegadaian itu di pergunakan untuk menambah deposit, memberi voucher, membeli aksesoris HP dan lain-lain. dengan semakin berkembangnya usaha maka kami bisa mengagkat seorang karyawan untuk membantu operasional sehari-hari". (wawancara dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2009, pada jam 12.30-13.10)

Dari uraian diatas Modal kerja merupakan unsur yang penting bagi UMKM karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu usaha tidak dapat dilangsungkan. Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini sehingga terjadi persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis, memperoleh kecukupan modal kerja tersebut menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan.

Sementara itu dari kredit Krista yang khusus di berikan kepada usaha Mikro khususnya lagi diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga yang memiliki usaha. dalam pemberian kredit krista ini diberikan kepada satu kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. dibentuknya kelompok ini bertujuan supaya lebih bertanggung jawab lagi, sehingga apabila salah satu dari nasabah tidak bisa melunasi kreditnya maka akan di tanggung bersama-sama.

Kredit Krista yang diberikan tidaklah sebesar Kreasi karena di sesuaikan dengan usahanya. dengan kredit yang diberikan Rp 1.000.000 per orang masih bisa di gunakan sebagai modal kerja, karena usaha yang dilakukan oleh kebanyakan nasabah hanya usaha-usaha kecil seperti penjual jamu, pedagang sembako atau toko klontong,

pedagang pulsa dan lain-lain. Akan tetapi yang jelas tujuan di berikanya produk Krista ini adalah untuk membantu masyarakat menengah kebawah.

Dari beberapa nasabah yang telah di survei rata-rata mengatakan bahwa kredit Krista ini sangat membantu sekali terutama membanntu suami dalam mencukupi ekonomi rumah tangga, dengan bunga yang relatif sangat ringan yaitu 0,9% tiap bulannya. Dari hasil survei juga dapat di ketahui bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah Krista ini di gunakan dalam mencukupi usahanya. seperti yang di kemukakan oleh salah satu nasabah Krista yakni Bu Ulfa (37) yang merupakan ketua Kelompok Krista yang juga memiliki usaha mlijo atau pedagang keliling. Beliau mengatakan bahwa:

“setelah memperoleh kredit kreasi sebesar Rp 1.000.000,- kini usahanya semakin lancar, walaupun usahanya tidak besar kredit ini cukup untuk membantu usahanya dan yang tak kalah penting lagi yaitu dapat meringankan tugas suami dalam mancukupi kehidupan sehari-hari”. (wawancara dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2009, pada jam 09.00:09.35)

Dan dari hasil survey yang saya lakukan diatas dapat di jelaskan bahwa modal kerja yang diberikan pegadaian cabang kepanjen memiliki manfaat bagi para nasabahnya, penggunaan modal kerja ini kebanyakan di gunakan untuk pengembanaan usaha, tetapi ada juga yang digunakan untuk menambah jumlah barang yang di jual. Dengan pengembanaan usaha secara tidaka langsung akan meningkatkan pendapatanya, belum lagi dapat mempekerjakan masyarakat yang ada di sekitar tempat usahanya.

Apa yang di ungkapkan bu Ulfa di atas sama dengan apa yang di kemukakan oleh Bu Susianah (38) yang juga merupaka ketua kelompok dari krista. beliau mengatakan bahwa,

“Anggota kami bisa merasakan kredit yang di berikan oleh pegadaian, karena modal yang di berika relatif ringan yaitu 0,9% perbulan. modal yang kami peroleh dari Pegadaian umunya di pergunakan untuk menambah barang dagangan pada masing-masing anggota”. (wawancara dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2009, pada jam 11.00:11.30)

Dari apa yang di kemukakan di atas dapat di pahami bahwa pemberian modal kerja bagi para pelaku usaha mikro ini merupakan langkah yang baik, walaupun biasanya usaha ini sulit berkembang menjadi usaha yang lebih besar lagi akan tetapi dengan berjalanya usahanya yang semakin lancar ini sudah cukup baik terutama menambah pendapat keluarganya.

Dari analisa di atas Peran Perum Pegadaian sudah cukup jelas yaitu menguatkan ekonomi riil khususnya ekonomi kelas bawah, sebab pemberian kredit ini sangat penting karena bertujuan menguatkan permodalannya dalam upaya maningkatkan produktifitas dan daya saing bagi para pelaku usaha di sektor ini.

3. Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Pandangan Islam

Kredit atau pembiayaan adalah salah satu bentuk muamalah yang sangat dianjurkan demi memperkuat tali persaudaraan dan merupakan salah satu dari bentuk tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan adanya saling tolong menolong inilah yang akan membantu muslim lainnya untuk melakukan usahanya dengan baik.

Sementara itu Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduksi modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, islam menyediakan bisnis alternatif yaitu *mudarabah*, *musyarakah*, *qordul hasan*, dan lain-lain. Seorang muslim dianjurkan agar mempekerjakan orang lain

Jadi secara umum yang di maksud dengan pembiayaan atau pemberian modal dalam Islam adalah pembiayaan jangka pendek yang di berikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya yang berdasarkan prinsi-prinsip syariah.

Dalam Islam terkandung 4 prinsip yang berkaitan dengan pembiayaan atau Pemberian modal yaitu:

- a. Prinsip Kemurnian : timbul dari kenyataan bahwa mengambil kredit harus memiliki sebab yang sah.
- b. Prinsip Pembayaran : pihak debitur harus membayar utangnya sesuai dengan perjanjian. Janji dalam berhutang atau janji dalam mengembalikan hutang. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Isra' 17 : 34)

..... وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “.....Penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggung jawabannya.”

- c) Prinsip Perjanjian : setiap transaksi utang piutang harus jelas tertulis tanpa merugikan si peminjam, hal ini untuk menghindari perselisian dan keraguan. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah surat al-Baqarah 2 : 282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

..... ﴿٢٨٢﴾

Artinya : “ hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis itu menuliskannya dengan benar.....”.

- d. Prinsip bantuan : pihak kreditur diperintahkan untuk meringankan pihak debitur yang belum mampu membayar dengan jalan menunda tempo pembayaran. Anjuran ini di jelaskan pada firman Allah surat al-Baqarah 2 : 280)

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya : “ Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukara, makaberilah tanggung sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu,jika kamu mengetahui”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa apabila pihak debitur tidak mampu membayar kewajibannya maka pihak kreditur dianjurkan untuk menunda tempo pembayarannya dan apabila debitur masih tidak mampu membayar kewajibannya maka dianjurkan untuk menghapus beban biaya atau *margin*.

Banyak sekali sarana dalam menyalurkan atau memberikan modal kerja, diharapkan dengan pemberian modal kerja tersebut bisa digunakan untuk melakukan proses produksi, menambah produksi serta mengembangkan usaha. Saat ini banyak bank-bank atau lembaga lain yang siap menyalurkan modal kerja berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau melalui akad-akad syariah, melalui berbagai bentuk-bentuk pembiayaan yang sudah di tetapkan pada masing-masing lembaga.

Berdasarkan prinsip-prinsip dan akad-akad syariah jenis Pembiayaan Modal Kerja (PMK) di bagi menjadi lima macam, yakni:

- a. PMK *Mudharabah* ; persetujuan kongsi antara harta dalam salah satu pihak dengan kerja dari pihak lain.
- b. PMK *Istishna'* : merupakan akad dalam bentuk pemesanan pembuatanbarang tertentu dengan kreteria dan persyaratan tertentu yang di sepakati antara pemesan.
- c. PMK *Murabahah* : akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang di sepakati oleh bersama.
- d. PMK *Ijarah* : merupakan akad pemindahan hak guna manfaat atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa upah tanpa di ikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

Dalam melakukan pemberian atau pembiayaan modal kerja harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang pembayaran kembali yakni proyek yang akan di biayai. Hal tersebut akan diketahui dengan cara mengklasifikasikan proyek menjadi dua, yakni :

- a. Proyek dengan kontrak
- b. Proyek tanpa Kontrak.

setelah itu Proses analisis yang dilakukan dalam melakukan penetapan akad-akad pembiayaan modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Jika proyek tersebut mempunyai kontrak maka maka yang harus di cermati adalah apakah priyek tersebut untuk pembiayaan kontruksi ataukah pengadaan barang, jika untuk pengadaan kontruksi maka menggunakan akad *istishna'* dan jika untuk pengadaan barang maka aka yang digunakan adalah akad *mudharabah*.
- b. Jika proyek tersebut tidak untuk pembiayaan kontruksi atau pengadaan barang maka proyek tersebut tidak layak di berikan modal kerja, atau dengan kata lain yang harus di biayai bersifat produktif.
- c. Jika untuk pembelian barang maka yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut *ready stock* atau *goods in process*. jika *ready stock* maka akad yang di gunakan adalah akad *murabahah*. jika good in process dan membutuhkan waktu kurang dari 6 bulan maka akad yang digunakan adalah akad *Salam*. Dan jika waktunya lebih dari 6 Bulan maka akad yang digunaka adalah *istishna'*.

Dengan adanya pemberian modal kerja yang cukup akan memberikan banyak manfaat bagi setiap orang dalam melakuakan usaha, seperti memungkinkan perusahaan memiliki persediaan yang cukup untuk melayani konsumen, memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih

efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh bahan baku, jasa dan supplies yang dibutuhkan. Akan tetapi jika kekurangan modal kerja akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi karena tidak tersedianya dana untuk mendanai produksi, namun jika kelebihan modal kerja akan mengakibatkan menganggurnya dana sehingga tidak akan memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal.

Oleh sebab itu dalam akad-akad syariah dalam kaitanya menyalurkan atau pemberian modal kerja ini mengandung prinsip saling tolong menolong, dimana orang lain dapat merasakan dari apa yang didapat dan dapat digunakan sesuai dengan anjuran Islam dalam bekerja dan berusaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan mengenai peran Perum Pegadaian memberikan kredit Modal Kerja kepada UMKM, antara lain:

1. Peran perum pegadaian dal pemberian Kredit Modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui produk Kreasi dan Krista. Dimana produk Kreasi merupakan kredit Modal Kerja yang khusus di berikan kepada Usaha Kecil dan menengah dengan bunga relatif rendah yaitu 1% per bulan. sedangkan untuk produk Krista yang diluncurkan pegadaian merupakan bentuk Kredit modal kerja yang khusus di berikan kepada usaha Mikro khususnya di berikan kepada ibu rumah tangga yang memeiliki usaha. Peran perum pegadaian dalam memberikan kredit modal kerja sudah cukup baik ini dapat dilihat dari besarnya kredit yang sudah tersalurkan kepada UMKM khususnya yang berada diwilayah Kepanjen dan yang sudah menjadi nasabah Perum Pegadaian Cabang Kepanjen.
2. Selain itu dari hasil survei peneliti kepada nasabah adanya perkembangan usaha yang dimiliki oleh para nasabah ini terbukti dengan adanya bertambahnya aset yang di miliki oleh nasabah serta modal kerja yang di berikan perum pegadaian cabang kepanjen memperoleh tanggapan yang sangat baik. oleh karena itu Rata-rata mereka juga mengatakan sangat terbantu sekali dalam hal penyediaan permodalan sehingga usaha yang dilakukan dapat berjalan dan berkembang, dan hasilnya tidak hanya *income* atau pendapatan yang dapat dirasakan akan tetapi dengan usahanya yang

semakin berkembang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar.

B. Saran

1. Perum Pegadaian saat ini merupakan andalan masyarakat dalam memperoleh modal, oleh karena itu Perum Pegadaian harus senantiasa bersama-sama masyarakat dalam membantu kegiatan usahanya, tidak hanya dalam pemberian modal akan tetapi membantu dalam hal yang lain seperti memberikan arahan, menyediakan informasi-informasi yang kiranya sangat di butuhkan oleh para nasabah atau bisa saja membentuk kelompok-kelompok usaha serta pelatihan yang di butuhkan oleh nasabah dalam kegiatan usahanya. Di harapkan dengan begitu Pegadaian semakin dekat dengan para nasabah sehingga mampu mewujudkan visi dan misi Perum Pegadaian dalam upayanya membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)
2. UMKM yang ada di wilayah kepanjen saat ini sudah berkembang akan tetapi perlu lagi meningkatkan profesionalitasnya karena saat ini sangat di butuhkan sekali hal semacam itu, seperti membuat laporan keuangan walaupun sangat sederhana. Hal itu akan memudahkan para pemilik usaha dalam peminjaman modal kerja karena ada bukti yang outentik yaitu dalam bentuk laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghafur, 2006. *Gadai Syariah Di Indonesia Konsep Implementasi Dan institusionalisasi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Arif, Abubakar dan Wibowo, 2004. *Akuntansi Untuk Usaha Kecil Dan Menengah*, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT.Rineka Cipta. Edisi revisi V, Jakarta.
- Diana, Ilfi Nur. 2008. *Hadis – Hadis Ekonomi*. UIN-Malang PRESS: Malang
- Hadi, Muhammad Sholikul. 2003. *Pegadaian Syariah*. Salemba Diniyah, Jakarta
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kamaruddin, Ahmad. 1997. *Dasar-Dasar Menegemen Modal Kerja*, PT Rinika Cipta : Jakarta.
- Kasmir, 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualiatatif*, PT Remeja Rosada Karya, Bandung.
- Munir, Misbahul dan Ahmad Djalaluddin. 2006. *Ekonomi Qur'ani Doktrin Reformasi Ekonomi Dalam Al-Qur'an*, UIN-Malang PRESS, Malang
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal. dkk. 2007. *Bank And Financial Institution Managemen*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhardjono, 2003. *Managemen Perkriditan Usaha Kecil Dan Menengah*. Unit penerbitan dan percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syafi'I Antonio, Muhammad. 2001. *Bank Syaria, Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani Press, Jakarta.
- Taswan, 2006. *Menajemen Perbankan "Konsep, Teknik dan Aplikasi"*. Unit penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.

Tim OPP Kanwil Malang. 2006. *Pegadaian Dan Keunggulanya*. Malang.

Tim Pegadaian, 2008. *Annual Report 2008 Perum Pegadaian*

Ar-Rahn Usaha Mikro (Ar-Rum) Kemudahan Bagi Nasabah Pegadaian Syariah 2009.
<http://www.majalahwk.com/artikel-artikel/keuangan/183-edisi-majalah.pdf>. 06 Oktober 2009

Konsultan Sektor Riil Dan UMKM. 2009. <http://usaha-umkm.blog.com/>. 24 Februari 2009.

Kompas, 2008. Pegadaian, Andalan di Tengah Krisis.
<http://www.kompas.com/bisniskuangan/ekonomi>. 13 Januari 2009.

Profil dan Produk Perum Pegadaian, 2009,
http://zanikhan.multiply.com/jurnal/item/3991/PROFIL_DAN_PRODUK_PERUM_PEGADAIAN. 14 Februari 2009



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-
X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nanang Fahrudin
NIM / Prodi : 05610027 / Manajemen
Dosen Pembimbing : Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
Judul : **Peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen Dalam
Pemberian Kredit Modal Kerja Bagi Usaha Mikro, Kecil
Dan Menengah (UMKM)**

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	13 Mei 2009	Pengajuan Proposal	1.
2	18 Mei 2009	Revisi Proposal	2.
3	23 Mei 2009	ACC Proposal	3.
4	29 Juli 2009	Konsultasi Bab I, II, III	4.
5	06 Juli 2009	Revisi Bab I,II,III	5.
6	29 Juli 2009	ACC BAB I,II,III	6.
7	09 Agustus 2009	Konsultasi Bab IV, V	7.
8	25 Agustus 2009	Revisi Bab IV, V	8.
9	01 September 2009	Revisi Bab IV, V	9.
10	11 September 2009	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 11 September 2009
Mengetahui:
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nanang Fahrudin
NIM : 05610027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : Peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen Dalam Pemberian Kredit Modal Kerja Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM).

Pedoman wawancara ini dibuat untuk menjawab dua rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

1. Rumusan masalah yang pertama, Bagaimana Peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen dalam memberikan kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)? Untuk menjawab rumusan masalah tersebut pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut :
 - a. Bagaimana potensi UMKM yang berada di wilayah Kepanjen?
 - b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang harus didorong untuk maju. Menurut bapak, bagaimana pandangan Pegadaian mengenai UMKM?
 - c. Ada berapa banyak bentuk-bentuk penyaluran kredit modal kerja yang ada di Perum Pegadaian Cabang Kepanjen ini?
 - d. Menurut data yang ada di Perum Pegadaian sudah seberapa besar kredit modal kerja yang sudah di salurkan kepada usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), serta berapa nasabahnya?
 - e. Bagaimana menurut peran Perum Pegadaian Cabang Kepanjen ini dalam penyaluran kredit modal kerja bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) saat ini, khususnya di wilayah kepanjen?
2. Rumusan masalah yang kedua, Bagaimana peranan pegadaian yang dapat dirasakan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) setelah peroleh kredit

Modal Kerja dari Perum Pegadaian Cabang? Untuk menjawab pertanyaan tersebut pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah anda memiliki usaha, usaha apa yang sedang anda lakukan saat ini?
- b. Ada banyak lembaga-lembaga yang penyaluran kredit, mengapa anda memilih pegadaian ini?
- c. Kredit apa saja yang sudah anda ambil dari Pegadaian Cabang Kepanjen untuk usaha anda?
- d. berapa jumlah modal kerja yang anda peroleh dari Perum Pegadaian?
- e. Apakah kredit yang diberikan pegadaian ini sudah cukup untuk usaha anda?
- f. Bagaimana yang anda rasakan setelah memperoleh kredit modal kerja dari Pegadaian Cabang kepanjen untuk usaha anda?



Kantor Perum pegadaian cabang kepanjen
Jln Panji No 18 Kepanjen



Peneliti Dengan Manajer Perum Pegadaian Cabang Kepanjen



Peneliti Dengan Karyawan Perum Pegadaian Cabang Kepanjen



**Peneliti melakukan interview dengan salah satu nasabah
Perum pegadaian cabang kepanjen**



**Peneliti melakukan interview dengan salah satu nasabah
Perum pegadaian cabang kepanjen**



**Peneliti melakukan interview dengan salah satu nasabah
Perum pegadaian cabang kepanjen**